

SKRIPSI

**ANALISIS NILAI EKONOMI AGROFORESTRI PADA DESA
PACCEKKE KECAMATAN SOPPENG RIAJA KABUPATEN
BARRU**

**ANTAN NURINDAH
105951104621**



**PROGRAM STUDI KEHUTANAN
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
2025**

SKRIPSI

**ANALISIS NILAI EKONOMI AGROFORESTRI PADA DESA
PACCEKKE KECAMATAN SOPPENG RIAJA KABUPATEN
BARRU**

ANTAN NURINDAH

105951104621



Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Kehutanan Strata Satu
(S-1)

**PROGRAM STUDI KEHUTANAN
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
2025**

HALAMAN PENGESAHAN

Judul : Analisis Nilai Ekonomi Agroforestri Pada Desa Paccekke
Kecamatan Soppeng Riaja Kabupaten Barru

Nama : Antan Nurindah

Nim : 105951104621

Program Studi : Kehutanan

Fakultas : Pertanian

Disetujui

Pembimbing I

Pembimbing II

Ir. Muthmainnah, S. Hut., M.Hut., IPM
NIDN. 0920018801

Rahmat Ariandi, S. Hut., M. Hut
NIDN. 0908048802

Diketahui

Dekan Fakultas Pertanian

Ketua Program Studi



Dr. Ir. Andi Khaeriyah, M. Pd., IPU
NIDN. 0926036803

A handwritten signature in black ink.

Ir. Jauhar Mukti, S. Hut., M. Hut., IPM
NIDN. 0921029002

HALAMAN KOMISI PENGESAHAN

Judul : Analisis Nilai Ekonomi Agroforestri Pada Desa Paccekke
Kecamatan Soppeng Riaja Kabupaten Barru

Nama : Antan Nurindah

Nim : 105951104621

Program Studi : Kehutanan

Fakultas : Pertanian

Nama

Tanda Tangan

1. Ir Muthmainnah, S.Hut., M.Hut., IPM
Ketua Sidang

2. Rahmat Ariandi, S. Hut., M., Hut
Sekteratis

3. Dr. Ir. Irma Sribianti, S. Hut., M.P., IPM
Anggota

4. Dr. Ir Hikmah, S. Hut., M. Si., IPM
Anggota

Tanggal Lulus : 19 Agustus 2025

PERNYATAAN MENGENAI SKRIPSI DAN SUMBER INFORMASI

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi yang berjudul **Analisis Nilai Ekonomi Agroforestri Pada Desa Paccekke Kecamatan Soppeng Riaja Kabupaten Barru** adalah benar merupakan hasil karya yang belum diajukan dalam bentuk apapun kepada perguruan tinggi manapun. Semua sumber data dan informasi yang berasal atau dikutip dari karya yang diterbitkan maupun tidak diterbitkan dari penulis lain yang telah disebutkan dalam teks dan dicantumkan didalam daftar pustaka di bagian akhir skripsi ini.

Makassar, 19 Agustus 2025

Antan Nurindah
105951104621

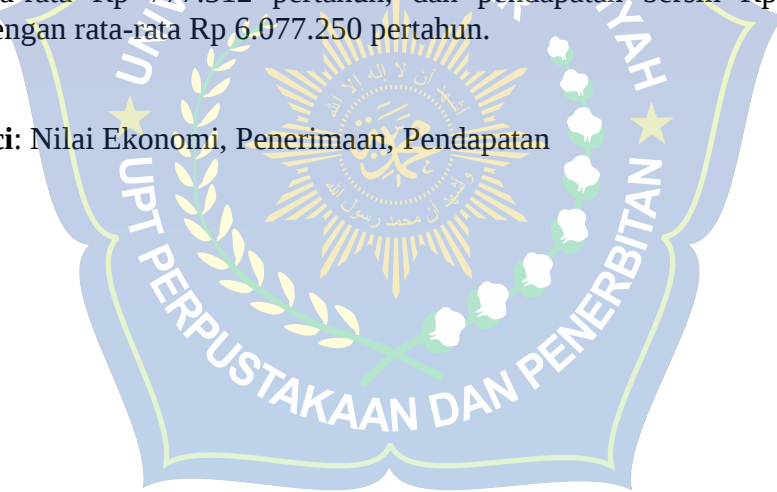


ABSTRAK

Antan Nurindah. Analisis Nilai Ekonomi Agroforestri Pada Desa Paccekke Kecamatan Soppeng Riaja Kabupaten Barru. Di bimbing oleh MUTHMAINNAH dan RAHMAT ARIANDI.

Penelitian ini bertujuan mengetahui nilai ekonomi penerapan sistem agroforestri oleh masyarakat di Desa Paccekke, Kecamatan Soppeng Riaja, Kabupaten Barru, Sulawesi Selatan. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan data primer dari observasi, kuesioner, dan wawancara terhadap 32 responden yang di tentukan *Purposive Sampling*, serta data sekunder dari catatan produksi dan biaya petani. Analisis dilakukan dengan menghitung penerimaan (TR), biaya produksi (TC), dan pendapatan (*Income*). Hasil penelitian menunjukkan bahwa beberapa jenis tanaman seperti kemiri, cengkeh, gula aren, kakao, kacang tanah, minyak nilam, jagung, cabe, buah naga, durian, porang, kelapa, langsung, rambutan, kunyit, merica, pisang, jeruk bali dan kopi mempunyai total penerimaan yang mencapai Rp 219.346.000 pertahun dengan rata-rata Rp 6.854.563 pertahun, total biaya produksi Rp 24.874.000 pertahun dengan rata-rata Rp 777.312 pertahun, dan pendapatan bersih Rp 194.472.000 pertahun dengan rata-rata Rp 6.077.250 pertahun.

Kata Kunci: Nilai Ekonomi, Penerimaan, Pendapatan



ABSTRACT

Antan Nurindah. *Economic Value Analysis of Agroforestry in Paccekke Village, Soppeng Riaja, District Barru. Regency Supervised by MUTHMAINNAH and RAHMAT ARIANDI.*

This study aims to determine the economic value of the application of agroforestry systems by the community in Paccekke Village, Soppeng Riaja District, Barru Regency, South Sulawesi. The study employs a quantitative approach using primary data from observations, questionnaires, and interviews with 32 respondents selected through Purposive Sampling, as well as secondary data from farmers' production records and costs. Analysis was conducted by calculating total revenue (TR), total costs (TC), and income. The results of the study show that several types of plants such as candlenut, cloves, palm sugar, cocoa, peanuts, patchouli oil, corn, chili, dragon fruit, durian, porang, coconut, langsung, rambutan, turmeric, pepper, banana, grapefruit, and coffee have a total income of Rp 219,346,000 per year with an average Rp 6,854,563 per year, total production costs of Rp 24,874,000 per year with an average of Rp 777,312 per year, and a net income of Rp 194,472,000 per year with an average of Rp 6,077,250 per year.

Keywords: *Economic Value, Revenue, Income*



PRAKATA

Segala puji bagi Allah *Subhanahu Wa Ta'ala* yang telah memberikan karunianya sehingga laporan Penelitian dengan judul “Analisis Nilai Ekonomi Agroforestri Pada Desa Paccekke Kecamatan Soppeng Riaja Kabupaten Barru” dapat diselesai tepat pada waktunya. Shalawat dan salam tidak lupa Penulis kirimkan kepada rasulullah Saw.

Skripsi ini merupakan tugas akhir yang diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Kehutanan pada Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Makassar. Oleh karena itu pada kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Ir. Muthmainnah, S.Hut., M. Hut., IPM. Selaku Pembimbing I dan Rahmat Ariandi, S.Hut., M.Hut. Selaku Pembimbing II yang telah memberikan banyak ilmu, motivasi, masukan dan arahan sehingga penulis dapat menyelesaikan proposal ini.
2. Dr. Ir. Irma Sribianti, S. Hut., M.P., IPM. Selaku Penguji I dan Dr. Ir. Hikmah, S.Hut., M.Si., IPM. Selaku Penguji II yang telah memberikan banyak saran, masukan, serta motivasi sehingga penulis dapat menyelesaikan proposal ini.
3. Ir. Jauhar Mukti, S. Hut., M. Hut., IPM. Selaku Ketua Program Studi Kehutanan Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Makassar
4. Dr. Ir. Andi Khaeriyah, M. Hut., IPU. Selaku Dekan Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Makassar

5. Muahammad Subair, S. ST. Suami tercinta yang senantiasa memberikan bantuan, motivasi, dukungan serta dorongan yang kuat sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
6. Kedua orang tua, ayahanda Samoddin dan ibunda Samsia, saudara-saudara serta keluarga yang senantiasa memberikan dukungan.
7. Seluruh bapak dan ibu dosen Program Studi Kehutanan Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Makassar
8. Kepada pihak pemerintah kecamatan soppeng riaja kabupaten barru, khususnya bapak kepala desa beserta jajarannya yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melaksanakan penelitian di daerah tersebut, ibu bapak dusun kading yang selalu mendampingi penulis selama dilokasi penelitian serta masyarakat dusun kading.
9. Teman-teman Penelitian Sktor Desa Paccekke (Rosmimi, Kurniah Haris, Egi Ergita sari, Khusnul Khotima, Afifah Amajidah dan Kurnianti) yang membantu penulis dilokasi penelitain.

Dalam penyusunan skripsi ini, penulis menyadari bahwa masih banyak kekurangan. Sehingga penulis membutuhkan kritik dan saran yang dapat berarti bagi pihak yang membutuhkan. Aamiin...

Makassar, Agustus 2025

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN KOMISI PENGESAHAN	iv
PERNYATAAN MENGENAI SKRIPSI DAN SUMBER	
INFORMASI	v
ABSTRAK	vi
ABSTRACT	vii
PRAKATA.....	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
LAMPIRAN.....	xiv
I. PENDAHULUAN	
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Rumusan Masalah	2
1.3. Tujuan Penelitian.....	2
1.4. Manfaat Penelitian	3
II. TINJAUAN PUSTAKA	
2.1. Agroforestri	4
2.2. Jenis Agroforestri	4
2.3. Model Agroforestr	5
2.4. Aspek Sosial Ekonomi Dalam Peningkatan Agroforestri	6
2.5. Penelitian Terdahulu.....	7
2.6. Kerangka Pikir	9

III. METODE PENELITIAN

3.1. Waktu Dan Tempat	10
3.2. Jenis Data	10
3.3. Populasi Dan Sampel	10
3.4. Teknik Pengumpulan Data	10
3.5. Analisis Data	11

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1. Identitas Responden	14
4.1.1 Umur Responden.....	14
4.1.2. Tingkat pendidikan.....	15
4.1.3. Luas Lahan.....	16
4.2. Tanaman Kehutanan.....	17
4.3. Tanaman Pertanian.....	20
4.4. <i>Variable Cost</i> (Biaya Tidak Tetap).....	30
4.5. <i>Fixed Cost</i> (Biaya Tetap).....	33
4.6. Pendapatan	38

V. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan	43
5.2. Saran	43

DAFTAR PUSTAKA	44
-----------------------------	-----------

RIWAYAT HIDUP	82
----------------------------	-----------

DAFTAR TABEL

Nomor	Teks	Halaman
1.	Penelitian Terdahulu.....	7
2.	Kelompok Umur	14
3.	Tingkat Pendidikan	15
4.	Luas Lahan	16
5.	Penerimaan Kemiri.....	17
6.	Penerimaan Kelapa.....	18
7.	Penerimaan Rambutan	19
8.	Penerimaan Cengkeh.....	20
9.	Penerimaan Kakao	21
10.	Penerimaan Buah Naga.....	22
11.	Penerimaan Minyak Nilam	22
12.	Penerimaan Cabe.....	23
13.	Penerimaan Merica.....	24
14.	Penerimaan Kopi.....	25
15.	Total Penerimaan Petani.....	27
16.	<i>Variable Cost</i> Petani.....	31
17.	<i>Fixed Cost</i> Petani	33
18.	Pendapatan Tanaman Kehutanan	38
19.	Pendapatan Tanaman Pertanian.....	39
20.	Total Pendapatan Petani	40

DAFTAR GAMBAR

Nomor	Teks	Halaman
21.	Kerangka Pikir	9



LAMPIRAN

Nomor	Teks	Halaman
1.	Kuesioner	46
2.	Data Responden	52
3.	Penerimaan Kemiri.....	53
4.	Penerimaan Cengkeh.....	54
5.	Penerimaan Gula Merah.....	54
6.	Penerimaan Kakao	55
7.	Penerimaan Buah Naga.....	55
8.	Penerimaan Durian.....	55
9.	Penerimaan Kacang Tanah.....	55
10.	Penerimaan Minyak Nilam	55
11.	Penerimaan Jagung.....	56
12.	Penerimaan Cabe.....	56
13.	Penerimaan Porang.....	56
14.	Penerimaan Kelapa.....	56
15.	Penerimaan Langsung	56
16.	Penerimaan Rambutan	56
17.	Penerimaan Kunyit.....	57
18.	Penerimaan Merica.....	57
19.	Penerimaan Pisang	57
20.	Penerimaan Jeruk Bali	57
21.	Penerimaan Kopi.....	58
22.	Biaya <i>Variable Cost</i>	59
23.	Biaya <i>Fixed Cost</i>	61

24. Dokumentasi	66
25. Surat Izin Penelitian	73
26. Surat Selesai Penelitian	75
27. Surat Keterangan Bebas Plagiasi	76



I. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Agroforestri merupakan sebuah istilah yang merujuk pada berbagai bentuk pemanfaatan lahan terpadu yang mencakup kombinasi tanaman kehutanan dengan tanaman pertanian atau tanaman lainnya yang dapat tumbuh bersama di lahan yang sama, sehingga dapat mengoptimalkan penggunaan lahan secara berkelanjutan dan memastikan ketersediaan pangan serta menjaga kelestarian lingkungan alam (Purba et al. 2023).

Sistem agroforestri dapat meningkatkan hasil panen dengan menggabungkan jenis tanaman di satu lahan (Asvic et al. 2014). Tujuan sistem agroforestri ini adalah untuk menghasilkan manfaat ekologis, ekonomis, dan sosial yang berkelanjutan. Agroforestri dapat menurunkan erosi, meningkatkan kesuburan tanah, dan meningkatkan pendapatan masyarakat karena produk berharga seperti kayu dan buah-buahan (Irwanto et al. 2024).

Ekonomi masyarakat yang tinggal di sekitar hutan sangat dipengaruhi oleh pengelolaan hutan yang baik. Manfaat sosial ekonomi sistem agroforestri peningkatan produktivitas hasil panen yang beragam, yang memungkinkan petani untuk meningkatkan pendapatan mereka. Petani dapat menghasilkan uang dalam jangka panjang dengan mempertahankan produktivitas tanaman selama periode waktu yang lama (Jumani et al. 2022).

Sejalan dengan hal itu, sebuah sistem pengelolaan hutan yang memungkinkan masyarakat untuk mendapatkan manfaat tanpa mengganggu fungsi utama hutan. Pemberdayaan masyarakat bertujuan untuk meningkatkan nilai ekonomi dan

budaya sambil memberikan manfaat kepada masyarakat setempat dan masyarakat pengelola (Bakri et al. 2021).

Desa Paccekke terletak di Kecamatan Soppeng Riaja, Kabupaten Barru, Sulawesi Selatan, Sebagai hutan lindung. Penelitian ini penting karena lokasi ini memiliki potensi besar untuk mengembangkan sistem agroforestri yang dapat mendukung perekonomian masyarakat lokal. Karena potensi yang ada di Desa tersebut, khususnya dalam hal pengembangan sistem agroforestri belum ada analisis ekonomi agroforestri yang dilakukan di Desa Paccekke, Kecamatan Soppeng Riaja, Kabupaten Barru.

1.2. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah pada penelitian ini adalah berapa besar nilai ekonomi dari praktek agroforestri masyarakat di Paccekke Kecamatan Soppeng Riaja Kabupaten Barru

1.3. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui nilai ekonomi dari penerapan agroforestri yang diterapkan masyarakat di Desa Paccekke Kecamatan Soppeng Riaja Kabupaten Barru.

1.4. Manfaat Penelitian

Adapun beberapa manfaat penelitian ini yaitu:

1. Manfaat penelitian ini adalah sebagai referensi untuk penelitian selanjutnya
2. Manfaat penelitian ini bagi pemerintah yaitu temuan penelitian memberikan data epiris yang dapat digunakan pemerintah daerah untuk membuat program pembagunan berbasis kehutanan sosial dan agroforestri



II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Agroforestri

Agroforestri adalah modal pemanfaatan lahan, pengelolaan lahan yang efektif hanya dapat dilakukan dengan memahami karakteristik dan sifat lokasi pertumbuhannya. Sistem agroforestri adalah cara ekologi untuk mengelola sumber daya alam karena melibatkan integrasi tanaman dan pohon untuk meningkatkan keuntungan lingkungan, sosial dan ekonomi untuk semua tingkat pengguna lahan, penurungan kesuburan tanah dapat menyebabkan penurunan produksi dan kualitas pangan (Simamora, 2024).

Sedangkan menurut Kamaluddin et al. 2023 Sistem agroforestri menggabungkan tanaman pertanian dan kehutanan untuk pengelolaan hutan, sistem ini menggabungkan beberapa jenis tanaman dalam satu lahan berdasarkan alasan ekonomi. Hal ini dapat meningkatkan produktivitas hasil panen, yang berarti lebih hasil panen pendapatan setelah panen. Dengan pengelolaan yang tepat, sistem agroforestri diterapkan dapat memaksimalkan sumber daya yang ada dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat tanpa menyebabkan kerusakan (Alfiyah et al. 2024).

2.2. Jenis Agroforestri

Agroforestri dapat dikatakan sebagai bentuk sistem penggunaan lahan yang menggabungkan tanaman kehutanan dengan tanaman pertanian atau ternak dalam satu lahan secara terpadu dan berkelanjutan yang dapat meningkatkan pendapatan dan menjaga keseimbangan ekologi. Melalui akses masyarakat ke

pengelola hutan. Agroforestri sangat penting dalam praktek pengelolaan lahan karena ini merupakan kemajuan besar dalam menangani kendala akses lahan (Anja et al. 2023).

Jenis agroforestri terbagi menjadi dua yaitu: Sistem agroforestri sederhana adalah suatu sistem pertanian yang merupakan perpaduan satu jenis tanaman tahunan yang ditanam bersama satu atau lebih jenis tanaman semusim. Secara konseptual, sistem agroforestri kompleks adalah suatu sistem pertanian menetap yang terdiri dari berbagai jenis pepohonan (berbasis pohon), baik yang di tanam secara sengaja maupun yang tumbuh secara alami di area tertentu, dan di kelola oleh petani dengan mengikuti pola tanam dan ekosistem yang mirip dengan hutan. Untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui pemanfaatan sumber daya hutan secara adil dan berkelanjutan dengan tetap menjaga kelestarian fungsi hutan (Kaskoyo et al. 2017).

2.3. Model Agroforestri

Pola tanam agroforestri adalah suatu sistem pertanian terpadu di mana pepohonan ditanam secara bersama dengan satu atau lebih tanaman semusim lainnya. Sistem ini mengintegrasikan fungsi ekologis dan produksi lahan pertanian dengan memanfaatkan keanekaragaman jenis tanaman untuk menciptakan sinergi antara pohon dan tanaman semusim. Pola tanam ini tidak hanya memberikan hasil pertanian, tetapi juga meningkatkan keberlanjutan lahan melalui konservasi tanah, peningkatan kelembaban mikro dan penyediaan bahan organik dari dedaunan pohon. Pepohonan dalam sistem agroforestri dapat ditanam dengan berbagai pola sesuai dengan kebutuhan lahan dan tujuan pengelolaan. Salah satu pola yang

umum adalah pola pagar di mana pepohonan ditanam mengelilingi petak tanaman pangan. Ada juga pola acak yaitu penanaman pohon secara tersebar dalam satu petak lahan tanpa susunan khusus. Selain itu, dikenal pola lorong yaitu penanaman pohon secara berjajar membentuk lorong-lorong di antara barisan tanaman semusim. Setiap pola memiliki keunggulan tersendiri dalam pengelolaan cahaya, kelembapan tanah, serta kemudahan akses dan perawatan tanaman (Kamaruddin 2023).

2.4. Aspek Sosial Ekonomi Dalam Peningkatan Agroforestri

Dari segi lingkungan, pengelolaan usaha tani atau kebun yang berbasis agroforestri memiliki banyak manfaat, termasuk mengurangi aliran permukaan, mengurangi laju erosi, menurunkan jumlah zat hara tanah, memperbaiki tekstur tanah, meningkatkan keragaman hayati, dan meningkatkan produktivitas. Petani dapat menghasilkan uang dalam jangka panjang dengan mempertahankan produktivitas tanaman selama periode waktu yang lama (Jumani et al. 2022).

Maraknya masyarakat membuka hutan dan menjadikannya lahan untuk bercocok tanam/berkebun dengan tujuan untuk menunjang ekonomi mereka. Masyarakat yang tergantung pada hutan tetap miskin. Selama empat puluh tahun konflik antara konservasi dan kepentingan masyarakat terus berlanjut. Kegiatan perhutanan sosial diperlukan untuk mengurangi kemiskinan, pengangguran, dan ketimpangan dalam pengelolaan dan pemanfaatan wilayah hutan (Yusran et al. 2017).

2.5. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu adalah kajian terhadap karya ilmiah atau studi yang telah dilakukan sebelumnya oleh peneliti lain yang relevan berikut beberapa penelitin terkait agroforestri:

Tabel 1. Penelitian terdahulu

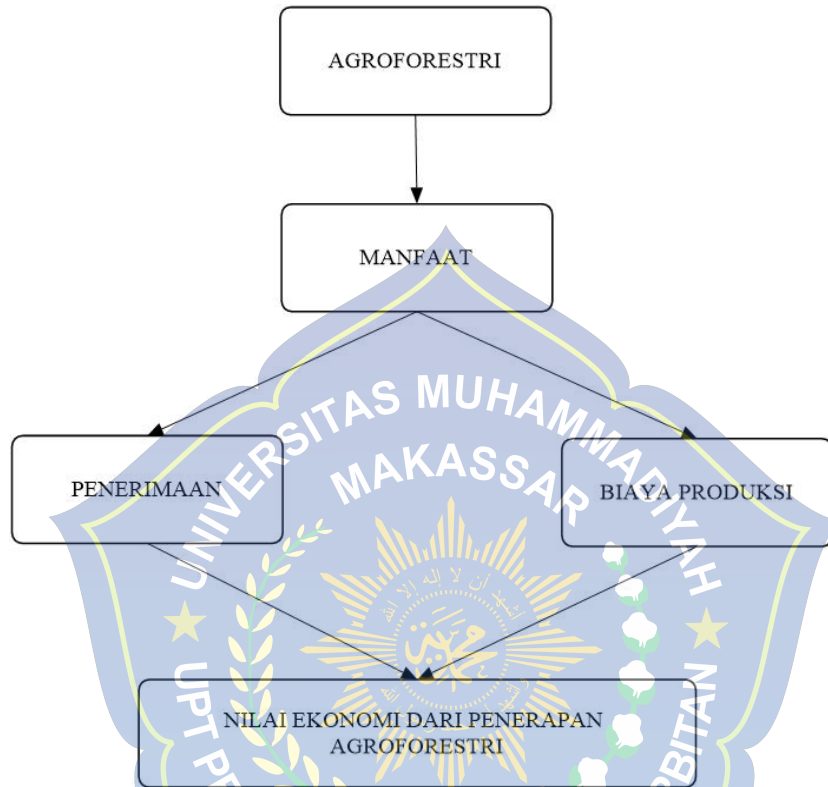
No	Informasi Penelitian	Metode	Hasil
1	A.Qamaru Zaman et al. (2020) dengan judul “Karakteristik Fungsional Agroforestri Dan Kontribusi Terhadap Pendapatan Masyarakat Di Kecamatan Bulukumba Kabupaten Bulukumba	Metode pengumpulan data menggunakan data primer dan data sekunder dengan menggunakan pendekatan kuantitatif	Di kecamatan bulukumba, pengelolaan lahan perkebunan menjadi lahan agroforestri dapat memberikan kontribusi total terhadap pendapatan total masyarakat
2	Totok Gunawan et al. (2015) dengan judul (Optimalisasi Penggunaan Lahan Untuk agroforestri Di Daerah Aliran Sungai Cimanuk Propinsi Jawa Barat)	Metode dari evaluasi fisik lahan menggunakan model evaluasi lahan SPKL Ver.1.0 adalah untuk menekankan tingkat kesesuaian lahan yang bersifat untuk tanaman agroforestri serta untuk melakukan evaluasi ekonomi menggunakan pendekatan jasa lingkungan	Hasil dari penelitian ini menunjukkan bagaimana mengoptimalkan penggunaan lahan melalui pendekatan aspek fisik dan ekonomi untuk mengembangkan pertanian berkelanjutan (agroforestri). Hasil penelitian ini dapat memberikan gambaran tentang berapa banyak uang yang dapat di hasilkan oleh tanaman agroforestr

3	Andi Wahyu Bakri (2021) dengan judul Andi Wahyu Bakri (2021) dengan judul “Karakteristri Sistem Agroforestri Di Desa Betao riase (Kecamatan Pitu Sidenreng Rappang)	Untuk melakukan analisis, pengamatan langsung keadaan lokasi digunakan untuk membuat horizontal dan vertical dan pendapatan biaya di Desa Betao Riase	Nilai individu masyarakat hkm betao riase tergolong rendah di bandingkan dengan nilai sosial dan ekologi yang di anggap sangat penting. petani betao riase memperoleh pendapatan rata-rata sebesar Rp 13.330.362 pertahun atau Rp 1.110.863 perbulan dari kegiatan hkm, yang di anggap rendah.
---	---	---	--



2.6. Kerangka Pikir

Kerangka pikir diartikan sebagai diagram yang berperan sebagai alur sistematis tema yang akan ditulis, seperti pada gambar di bawah ini:



Gambar 2. Kerangka Pikir Penelitian

Berdasarkan pada kerangka pikir diatas dapat di jelaskan bahwa penelitian ini terfokus pada pendapatan nilai ekonomi masyarakat petani yang menerapkan tanaman agroforestr serta dapat di ketahui berapa penerimaan dan apa-apa saja biaya yang di keluarkan masyarakat sehingga membentuk nilai ekonomi agroforestri.

III. METODE PENELITIAN

3.1. Waktu dan Tempat

Penelitian ini dilakukan di Desa Paccekke, Kecamatan Soppeng Riaja, Kabupaten Barru, Sulawesi Selatan, dari bulan April hingga bulan Juli 2025

3.2. Jenis Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut meliputi;

1. Data Primer. Data dikumpulkan melalui kuesioner dan wawancara dengan responden untuk mengetahui nilai ekonomi dari tanaman agroforestri di lahan masyarakat Paccekke Kecamatan Soppeng Riaja Kabupaten Barru
2. Data Sekunder. Data ini berasal dari petani berupa data penerimaan dan biaya dari Paccekke Kecamatan Soppeng Riaja Kabupaten Barru, yang mencakup data tentang penerimaan dan biaya pengelolaan tanaman agroforestri.

3.3. Populasi dan Sampel

Populasi penelitian ini melibatkan semua penduduk atau petani di Desa Paccekke, yang terletak di Kecamatan Soppeng Riaja, Kabupaten Barru. Sampel dari penelitian ini dari masyarakat Desa Paccekke, yang menerapkan model agroforestri, yang berjumlah 32 orang, yang di pilih melalui teknik *purposive sampling*.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi lapangan

Metode pengumpulan data yang dilakukan sebagai observasi lapangan melibatkan pengamatan langsung objek penelitian. Tanaman agroforestri yang ditanam dan di kelola oleh komunitas atau petani.

2. Kuisioner

Kuisioner adalah metode pengumpulan data yang melibatkan daftar pertanyaan yang harus di jawab oleh responden.

3. Wawancara

Dalam penelitian, wawancara digunakan untuk mendapatkan informasi secara lisan dari subjek secara langsung atau bertatap muka. Wawancara dilakukan oleh dua orang, pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara yang memberikan jawaban.

3.5. Analisis Data

Analisis dalam penelitian yaitu analisis ekonomi. Masing-masing digunakan untuk menjawab aspek spasial dan aspek finansial dari sistem agroforestri. Analisis ekonomi digunakan untuk mengevaluasi kelayakan finansial dari sistem agroforestri. usaha agroforestri yang dilakukan oleh petani yang menerapkan agroforestri. Penilaian dilakukan dengan menghitung biaya-biaya produksi penerimaan dan pendapatan.

1. Biaya Produksi (*Total Cost* - TC)

Merupakan seluruh pengeluaran yang dikeluarkan petani selama proses produksi, baik biaya tetap maupun biaya variable (Triwanto. 2023). Adapun rumusnya adalah sebagai berikut:

Rumus :

$$TC = TFC + TVC$$

Keterangan:

TC = *Total Cost* (Total Biaya)

TFC = *Total Fixed Cost* (Total biaya seperti biaya pajak dan alat)

TVC = *Total Variable Cost* (Total biaya seperti biaya pestisida dan pupuk)

2. Penerimaan

Penerimaan diperoleh dari hasil penjualan produk agroforestri yang dihasilkan selama satu musim atau tahun (Triwanto. 2023).

Rumus:

$$TR = P \times Q$$

Keterangan:

TR = *Total Revenue* (Pendapatan total)

P = *Price* (Harga jual persatuan produk)

Q = *Quantity* (Jumlah produk yang dijual)

3. Pendapatan

Menurut Suratiyah (2006). pendapatan adalah selisih antara total penerimaan (total revenue) dengan total biaya (total cost). Pendapatan usahatani dapat dihitung menggunakan sebagai berikut :

Rumus

$$I = RT - TC$$

Dimana :

I = Pendapatan usaha tani (*Income*).

TR = Total penerimaan (*Total Revenue*).

TC = Total biaya (*Total Cost*).



IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1. Identitas responden

Identitas respondent yang diambil pada saat wawancara masyarakat petani yaitu berupa nama, umur, pendidikan terakhir, penerimaan yang didapatkan petani yang menerapkan agroforestri. Biaya-biaya yang di keluarkan pada proses penerapan agroforestri dan penerimaan yang di hasilkan petani yang menerapkan agroforestri.

4.1.1 Umur responden

Umur responden memiliki berbagai variatif mulai dari umur 23 tahun sampai 80 tahun. Adapun jumlah responden berdasarkan kelompok umur dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Kelompok Umur

Kelompok Umur (Tahun)	Jumlah Responden (Orang)	Persentase (%)
< 25	1	3,12
25 – 40	5	15,63
41 – 60	18	56,25
> 60	8	25
Total	32	100

Sumber: Data Primer Setelah Diolah 2025.

Berdasarkan Pada Tabel 2 kelompok umur responden menunjukkan distribusi sebagai berikut: Kelompok umur < 25 tahun hanya berjumlah 1 orang atau sekitar (3,12%), yang menunjukkan partisipasi generasi muda sangat kecil. Kelompok umur 25–40 tahun terdiri dari 5 orang (15,63%), mewakili generasi awal usia produktif. Kelompok umur 41–60 tahun mendominasi dengan 18 responden (56,25%), menunjukkan keterlibatan tertinggi dari kelompok usia

dewasa matang. Terakhir kelompok umur > 60 tahun terdiri dari 8 responden. yakni (25%) dari total. Ini mengindikasikan bahwa kelompok lansia juga cukup aktif dalam kegiatan agroforestri. Distribusi ini mencerminkan bahwa mayoritas responden adalah individu yang berada pada usia matang hingga lanjut usia. yang kemungkinan besar sudah memiliki pengalaman dan pemahaman lebih dalam kegiatan agroforestri.

4.1.2 Tingkatan Pendidikan

Tingkat pendidikan petani berpengaruh terhadap kemampuan dalam menerima informasi dan menerapkan agroforestri. Adapun latar belakang pendidikan responden dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Tingkat pendidikan

Tingkat Pendidikan	Jumlah Respondent (Orang)	Persentase (%)
Tidak Sekolah	3	9,38
SD	24	75
SMP	4	12,5
SMA	0	0
S1	0	0
S2	1	3,12
Total	32	100

Sumber: Data Primer Setelah Diolah 2025.

Berdasarkan Tabel 3 menyajikan data tentang tingkat pendidikan responden yang terlibat dalam kegiatan agroforestri sebagai berikut: Sebagian besar atau 24 orang hanya menempuh pendidikan sampai tingkat SD. Ini berarti tiga per empat dari semua responden hanya lulusan SD 4 orang, responden pernah bersekolah sampai SMP Ada juga 3, orang yang tidak pernah sekolah sama sekali Hanya 1 orang, yang memiliki pendidikan tinggi yaitu S2 1 orang. diantara

responden memiliki latar belakang pendidikan rendah yang mempengaruhi pengetahuan atau kemampuan dalam mengembangkan pertanian secara agroforestri.

4.1.3 Luas Lahan

Luas lahan yang dimiliki petani dapat memengaruhi skala dan hasil dari usaha agroforestri yang dijalankan. Berdasarkan kepemilikan luas lahan di lokasi penelitian dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4. Luas Lahan

No.	Luas Lahan (Ha)	Jumlah Responden (Orang)	Persentase (%)
1	< 0,05	8	25
2	0,05 – 0,2	12	37,5
3	0,21 – 0,5	3	9,37
4	0,51 – 0,75	2	6,25
5	> 0,75	7	21,88
Total		32	100

Sumber: Data Primer Setelah Diolah 2025.

Berdasarkan Tabel 3 luas 4 lahan responden yang terlibat dalam penerapan agroforestri di atas sebagai berikut: 12 orang (37,5%) memiliki lahan antara 0,05-0,2 Ha menjadikan kelompok terbanyak. 8 orang (25%) memiliki lahan sangat kecil, yaitu kurang dari 0,05 Ha. 7 orang (21,88%) memiliki lahan luas, yaitu lebih dari 0,75 Ha. 3 orang (9,37%) menguasai lahan seluas 0,21-0,5 Ha. 2 orang (6,25%) memiliki lahan 0,52-0,75 Ha. Kebanyakan responden memiliki lahan sempit, sehingga pengembangan pertanian mereka mungkin akan terbatas. Kemudian pada responden yang memiliki lahan lebih luas bisa berpotensi menghasilkan hasil yang lebih maksimal dalam mengembangkan agroforestri.

4.2. Tanaman Kehutanan

Penerimaan hasil tanaman kehutanan adalah jenis tanaman yang di budidayakan yang berupa hasil hutan bukan kayu yang bertujuan untuk meningkatkan perekonomian masyarakat. Adapun beberapa penerimaan jenis hasil hutan bukan kayu seperti kemiri, aren/gula aren, kelapa, langsung, rambutan dan durian dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 5. Penerimaan Kemiri

No	Jenis Tanaman	Produksi Pertahun (Kg)	Harga jual/Kg	Penerimaan Pertahun (Rp)
R2	Kemiri	30	30.000	900.000
R3	Kemiri	50	20.000	1.000.000
R4	Kemiri	10	15.000	150.000
R6	Kemiri	100	20.000	2.000.000
R7	Kemiri	20	20.000	400.000
R8	Kemiri	60	20.000	1.200.000
R9	Kemiri	100	20.000	2.000.000
R11	Kemiri	50	30.000	1.500.000
R13	Kemiri	3	20.000	60.000
R16	Kemiri	8	20.000	160.000
R17	Kemiri	25	20.000	500.000
R18	Kemiri	20	30.000	600.000
R20	Kemiri	5	30.000	150.000
R25	Kemiri	5	30.000	150.000
R26	Kemiri	400	30.000	12.000.000
R28	Kemiri	10	30.000	300.000
R30	Kemiri	100	30.000	3.000.000
R32	Kemiri	50	20.000	1.000.000
Total				27.070.000
Rata – Rata				1.503.889

Sumber: Data Primer Setelah Diolah(2025)

Berdasarkan Tabel 5 Data penerimaan kemiri dari 18 responden yang membudidayakan kemiri, total produksi mencapai 1.046 kg per tahun dengan total penerimaan sebesar Rp 27.070.000. Rata-rata produksi per petani adalah 58,11 kg,

dengan rata-rata penerimaan Rp 1.503.889 per tahun. Variasi produksi cukup signifikan, di mana responden dengan produksi tertinggi (R26) mencapai 400 kg dengan penerimaan Rp 12.000.000, sedangkan produksi terendah (R13) hanya sebesar 3 kg dengan penerimaan Rp 60.000.

Harga kemiri yang cenderung rendah yaitu merupakan produk yang disimpan terlalu lama, sedangkan pada harga yang cukup tinggi di karenakan kualitas yang baik seperti biji kering sempurna dan ukuran bijinya besar. Pemanenan kemiri mengikuti musim panen yang terjadi 1-2 kali dalam setahun, setiap musim panen yang berlangsung selama 2-3 bulan karena buah tidak matang secara serentak.

Tabel 6. Penerimaan Kelapa

No	Jenis Tanaman	Produksi Pertahun (Buah)	Harga jual/Buah (Rp)	Penerimaan Pertahun (Rp)
R15	Kelapa	50	5.000	250.000
R23	Kelapa	10	5.000	50.000
Total				300.000
Rata – Rata				150.000

Sumber: Data Primer Setelah Diolah 2025.

Berdasarkan Pada Tabel 6 data tersebut, terdapat dua responden yang membudidayakan kelapa dengan total produksi 60 buah per tahun. Harga jual rata-rata adalah Rp 5.000/buah, sehingga total penerimaan mencapai Rp 300.000 per tahun. Responden dengan produksi terbanyak adalah R15 dengan 50 buah (Rp 250.000), sedangkan R23 memproduksi 10 buah (Rp 50.000). Pemanenan dilakukan 4-8 kali setahun, tidak serentak karena buah matang bertahap di pohonnya.

Tabel 7. Penerimaan Rambutan

No	Jenis Tanaman	Produksi Pertahun (Liter)	Harga jual/Liter (Rp)	Penerimaan Pertahun (Rp)
R18	Rambutan	5	5.000	25.000
R29	Rambutan	2	5.000	10.000
Total				35.000
Rata –Rata				17.500

Sumber: Data Primer Setelah Diolah 2025.

Berdasarkan Pada Tabel 7 data, terdapat dua responden yang membudidayakan rambutan dengan total produksi 7 liter per tahun. Harga jual rata-rata adalah Rp 5.000/liter, sehingga total penerimaan mencapai Rp 35.000 per tahun. Responden R18.

Sedangkan pada data penerimaan gula aren, hanya satu responden (R2) yang membudidayakan komoditas tersebut, dengan jumlah produksi 50 biji per tahun dan harga jual Rp 15.000 per biji, sehingga total penerimaan mencapai Rp 750.000 per tahun. Pemanenan nira sebagai bahan baku gula aren dilakukan setiap hari selama musim sadap yang bisa berlangsung 6-8 bulan, dan tidak serentak karena tiap pohon memiliki waktu keluarnya nira berbeda.

Dan pada data penerimaan langsung hanya satu responden (R18) yang membudidayakan langsung dengan jumlah produksi 5 liter pertahun. Harga jual langsung sebesar Rp 5.000/liter, sehingga total penerimaan mencapai Rp 25.000 pertahun. Pemanenan dilakukan 1-2 kali dalam setahun. Pada penerimaan durian, terdapat satu responden (R5) yang membudidayakan durian, dengan jumlah produksi 15 buah pertahun. Harga jual durian sebesar Rp 25.000 per buah, menghasilkan total penerimaan Rp 375.000 pertahun. Pemanenan dilakukan 1-2 kali dalam setahun.

4.3. Tanaman pertanian

Tanaman pertanian adalah jenis tanaman yang dibudidayakan pada lahan untuk memenuhi kebutuhan hidup adapun penerimaan untuk tanaman pertanian seperti cengkeh, buah naga, kacang tanah, jagung, porang, kunyit, pisang, jeruk bali, merica, kopi, kakao, nilam dan cabe dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 8. Penerimaan Cengkeh

No	Jenis Tanaman	Produksi Pertahun (Kg)	Harga jual/Kg	Penerimaan Pertahun (Rp)
R1	Cengkeh	20	90.000	1.800.000
R3	Cengkeh	50	90.000	4.500.000
R5	Cengkeh	5	100.000	500.000
R6	Cengkeh	50	110.000	5.500.000
R7	Cengkeh	5	100.000	500.000
R8	Cengkeh	50	90.000	4.500.000
R9	Cengkeh	50	110.000	5.500.000
R10	Cengkeh	20	110.000	2.200.000
R12	Cengkeh	15	120.000	1.800.000
R14	Cengkeh	50	110.000	5.500.000
R16	Cengkeh	10	110.000	1.100.000
R18	Cengkeh	3	100.000	300.000
R22	Cengkeh	10	110.000	1.100.000
R24	Cengkeh	150	110.000	16.500.000
R27	Cengkeh	10	110.000	1.100.000
R28	Cengkeh	100	110.000	11.000.000
R29	Cengkeh	10	110.000	1.100.000
R31	Cengkeh	40	110.000	4.400.000
Total				68.900.000
Rata – Rata				3.827.778

Sumber: Data Primer Setelah Diolah 2025.

Berdasarkan Pada Tabel 8 Data penerimaan dari 18 responden yang membudidayakan cengkeh, total produksi mencapai 648 kg per tahun dengan total penerimaan sebesar Rp 68.900.000. Rata-rata produksi per petani adalah 36 kg,

sedangkan rata-rata penerimaan mencapai Rp 3.827.778 per tahun. Variasi produksi cukup tinggi, di mana responden dengan produksi terbesar (R24) menghasilkan 150 kg dengan penerimaan Rp 16.500.000, sedangkan produksi terendah (R18) hanya 3 kg dengan penerimaan Rp 300.000.

Terdapat pada beberapa hal yang mempengaruhi tidak serentak harga yaitu jumlah barang yang berlimpah sehingga harga turun dan sebaliknya pada jumlah barang terbatas sehingga harga naik. Cengkeh di panen 1-2 kali pertahun dan waktu pemanenan dilakukan selama 1-3 bulan di karenakan bunga tidak mekar dan matang serentak.

Tabel 9. Penerimaan Kakao

No	Jenis Tanaman	Produksi Pertahun (Kg)	Harga jual/Kg (Rp)	Penerimaan Pertahun (Rp)
R15	Kakao	20	30.000	600.000
R20	Kakao	1	20.000	20.000
R21	Kakao	2	20.000	40.000
R23	Kakao	20	20.000	400.000
R27	Kakao	23	30.000	690.000
R28	Kakao	20	30.000	600.000
Total				2.350.000
Rata – Rata				391.667

Sumber: Data Primer Setelah Diolah 2025.

Berdasarkan Pada Tabel 9 data terdapat enam responden yang membudidayakan kakao dengan total produksi 86 kg per tahun. Total penerimaan mencapai Rp 2.350.000, dengan harga jual berkisar antara Rp 20.000 – Rp 30.000/kg. Rata-rata produksi per petani adalah 14,33 kg, sedangkan rata-rata penerimaan adalah Rp 391.667 per tahun. Responden dengan produksi tertinggi adalah R27 dengan 23 kg (Rp 690.000), sedangkan yang terendah adalah R20 dengan 1 kg (Rp 20.000).

Perbedaan harga kakao di sebabkan oleh ukuran biji, dan waktu penjualan. Kakao dengan kondisi baik dihargai lebih tinggi. Pemanenan kakao dilakukan 3-4 kali dalam setahun, berlangsung sepanjang tahun, dan tidak serentak karena buah masak secara bertahap.

Tabel 10. Penerimaan Buah Naga

No	Jenis Tanaman	Produksi Pertahun (Buah)	Harga jual/Buah (Rp)	Penerimaan Pertahun (Rp)
R5	Buah Naga	70	7.000	490.000
R7	Buah Naga	10	7.000	70.000
R22	Buah Naga	5	5.000	25.000
R30	Buah Naga	3	5.000	15.000
Tota				600.000
Rata-rata				18.750

Sumber: Data Primer Setelah Diolah 2025.

Berdasarkan Pada Tabel 10 data penerimaan buah naga, terdapat 4 responden yang membudidayakan buah naga dengan total produksi 88 buah per tahun. Harga jual bervariasi antara Rp 5.000 – Rp 7.000/buah, menghasilkan total penerimaan sebesar Rp 600.000. Rata-rata produksi per petani adalah 22 buah, dengan rata-rata penerimaan sebesar Rp 150.000 per tahun.

Perbedaan harga buah naga disebabkan oleh ukuran buah, pemanenan dapat dilakukan 4-6 kali dalam setahun dan tidak serentak karena bunga dan buah muncul seperti bergelombang.

Tabel 11. Penerimaan Minyak Nilam

No	Jenis Tanaman	Produksi Pertahun (Liter)	Harga jual/Liter (Rp)	Penerimaan Pertahun (Rp)
R2	Nilam	12	700.000	8.400.000
R24	Nilam	67	700.000	46.900.000
Total				55.300.000
Rata – Rata				27.650.000

Sumber: Data Primer Setelah Diolah 2025.

Berdasarkan Pada Tabel 11 data penerimaan, terdapat dua responden yang memproduksi minyak nilam dengan total produksi 79 liter per tahun. Harga jual rata-rata adalah Rp 700.000/liter, sehingga total penerimaan mencapai Rp 55.300.000. Rata-rata produksi per responden adalah 39,5 liter, dengan penerimaan rata-rata Rp 27.650.000. Responden dengan produksi tertinggi adalah R24 dengan 67 liter (Rp 46.900.000), sedangkan R2 memproduksi 12 liter (Rp 8.400.000). Pemanen nilam dilakukan 3-4 kali dalam setahun.

Tabel 12. Penerimaan Cabe

No	Jenis Tanaman	Produksi Pertahun (Kg)	Harga jual/Kg (Rp)	Penerimaan Pertahun (Rp)
R3	Cabe	30	50.000	1.500.000
R24	Cabe	10	30.000	300.000
Total				1.800.000
Rata – Rata				900.000

Sumber: Data Primer Setelah Diolah 2025.

Berdasarkan Pada Tabel 12, data terdapat dua responden yang membudidayakan cabe dengan total produksi 40 kg per tahun. Harga jual bervariasi, yaitu Rp 50.000/kg (R3) dan Rp 30.000/kg (R24), sehingga total penerimaan keseluruhan mencapai Rp 1.800.000. Responden dengan produksi tertinggi adalah R3 dengan 30 kg dan penerimaan Rp 1.500.000, sedangkan produksi terendah adalah R24 dengan 10 kg dan penerimaan Rp 300.000.

Harga cabe sangat fluktuatif karena di pengaruhi oleh pasokan pasar dan kesegarannya. Cabe yang segar biasayan mempunyai harga jual tinggi di bandingkan cabe yang sudah lama di panen. Pemanenan jabe dilakukan 3-5 kali dalam setahun, dan tidak serentak karena buah dapat di petik bertahap sesuai kematangan.

Tabel 13. Penerimaan Merica

No	Jenis Tanaman	Produksi Pertahun (Kg)	Harga Jual/Kg (Rp)	Penerimaan Pertahun (Rp)
R1	Merica	100	120.000	12.000.000
R3	Merica	5	100.000	500.000
R8	Merica	50	100.000	5.000.000
R10	Merica	10	100.000	1.000.000
R11	Merica	20	100.000	2.000.000
R12	Merica	10	110.000	1.100.000
R14	Merica	20	110.000	2.200.000
R16	Merica	5	50.000	250.000
R17	Merica	5	110.000	550.000
R21	Merica	2	120.000	240.000
R24	Merica	50	110.000	5.500.000
R25	Merica	5	120.000	600.000
R28	Merica	50	120.000	6.000.000
R29	Merica	5	120.000	600.000
Total				39.640.000
Rata – Rata				2.831.429

Sumber: Data Primer Setelah Diolah 2025.

Berdasarkan Pada Tabel 13 data penerimaan, terdapat 14 responden yang membudidayakan merica dengan total produksi mencapai 362 kg per tahun. Harga jual bervariasi antara Rp 50.000 – Rp 120.000/kg, dengan total penerimaan seluruh responden sebesar Rp 39.640.000. Rata-rata produksi per petani adalah 25,86 kg, sedangkan rata-rata penerimaan adalah Rp 2.831.429 per tahun. Harga merica rendah di karenakankualitas butirnya kurang baik seperti pecah, kadar air tinggi dan saat pasokan di pasar sedang melimpah. Pemanenan di lakukan 1 kali setahun dan tidak serentak.

Tabel 14. Penerimaan Kopi

No	Jenis Tanaman	Produksi Pertahun (Kg)	Harga Jual/Kg (Rp)	Penerimaan Pertahun (Rp)
R1	Kopi	37	30.000	1.110.000
R2	Kopi	75	25.000	1.875.000
R5	Kopi	15	50.000	750.000
R6	Kopi	37	50.000	1.850.000
R7	Kopi	5	60.000	300.000
R10	Kopi	10	50.000	500.000
R16	Kopi	20	50.000	1.000.000
R19	Kopi	2	50.000	100.000
R20	Kopi	50	50.000	2.500.000
R21	Kopi	5	40.000	200.000
R23	Kopi	50	50.000	2.500.000
R24	Kopi	10	50.000	500.000
R28	Kopi	10	50.000	500.000
R31	Kopi	50	50.000	2.500.000
Total				18.835.000
Rata – Rata				1.345.357

Sumber: Data Primer Setelah Diolah 2025.

Berdasarkan Pada Tabel 14 data, terdapat 14 responden yang membudidayakan kopi dengan total produksi mencapai 388 kg per tahun. Harga jual kopi bervariasi antara Rp 25.000 – Rp 60.000/kg, sehingga total penerimaan keseluruhan mencapai Rp 18.835.000. Rata-rata produksi per petani adalah 27,71 kg, dengan rata-rata penerimaan Rp 1.345.357 per tahun. Produksi tertinggi dicapai oleh R2 dengan 75 kg (Rp 1.875.000), sedangkan terendah adalah R19 dengan 2 kg (Rp 100.000).

Harga kopi rendah biasanya disebabkan oleh kualitas biji yang kutang baik, tingginya penawaran harga rendah dan ketika pasokan di pasar melimpah, dan sebaliknya harga kopi tinggi dari biji yang berkualitas baik. Pemanenan dilakukan 1 kali setahun dan tidak serentak karena buah matang bertahap. Berdasarkan data penerimaan kacang tanah, hanya satu responden (R4) yang membudidayakan kacang tanah, dengan produksi sebesar 192 kg per tahun dengan harga jual adalah

Rp 18.000/kg, sehingga total penerimaan mencapai Rp 3.456.000 per tahun. Pemanenan kacang tanah dilakukan 2-3 kali dalam setahun. Pada data penerimaan hanya satu responden (R2) yang membudidayakan jagung dengan jumlah produksi 500 kg per tahun. Dengan harga jual rata-rata Rp 3.500/kg, total penerimaan yang diperoleh adalah Rp 1.750.000 per tahun. Pemanenan jagung dilakukan 2 kali dalam setahun.

Pada data penerimaan porang hanya satu responden (R6) yang membudidayakan porang dengan produksi 300 kg per tahun. Harga jual porang adalah Rp 7.000/kg, sehingga total penerimaan mencapai Rp 2.100.000 pertahun. Pemanenan porang dilakukan 1 kali dalam setahun pada musim kemarau dan serentak. Pemanenan porang dilakukan 1 kali setahun pada musim kemara. Penerimaan kunyit hanya satu responden (R32) yang membudidayakan kunyit dengan jumlah produksi 20 liter per tahun. Harga jual kunyit adalah Rp 25.000/liter, sehingga total penerimaan mencapai Rp 500.000 per tahun. Pemanenan dilakukan 1 kali setahun dan serentak.

Pada data penerimaan pisang hanya satu responden (R5) yang membudidayakan pisang dengan jumlah produksi 5 tandang per tahun. Harga jual pisang sebesar Rp 35.000/tandang, sehingga total penerimaan mencapai Rp 175.000 per tahun. Pemanenan dapat dilakukan sepanjang tahun, dan tidak serentak karena tandang matang di waktu berbeda. Sedangkan pada data penerimaan jeruk bali hanya satu responden (R30) yang membudidayakan jeruk bali dengan jumlah produksi 20 buah per tahun. Harga jual jeruk bali adalah Rp 8.000/buah, sehingga total penerimaan mencapai Rp 160.000 per tahun.

Pemanenan dilakukan 1-2 kali dalam setahun dan tidak serentak karena buah matang bertahap.

Tabel 15. Total Penerimaan Petani

No. Responden	Jenis Tanaman	Produksi Tahun	Harga Jual (Rp)	Hasil Penerimaan (Rp)	Total Penerimaan Tahun (Rp)
R1	Cengkeh	20	90.000	1.800.000	14.910.000
	Kopi	37	30.000	1.110.000	
	Merica	100	120.000	12.000.000	
	Gula Aren	50	15.000	750.000	
R2	Jagung	500	3.500	1.750.000	13.650.000
	Kemiri	30	30.000	900.000	
	Kopi	75	25.000	1.850.000	
	Nilam	12	700.000	8.400.000	
R3	Cabe	30	50.000	1.500.000	7.500.000
	Cengkeh	50	90.000	4.500.000	
	Kemiri	50	20.000	1.000.000	
	Merica	5	100.000	500.000	
R4	Kacang Tanah	192	18.000	3.456.000	3.606.000
	Kemiri	10	15.000	150.000	
	Buah Naga	70	7.000	490.000	
	Cengkeh	5	100.000	500.000	
R5	Durian	15	25.000	375.000	2.290.000
	Kopi	15	50.000	750.000	
	Pisang	5	35.000	175.000	
	Cengkeh	50	110.000	5.500.000	
R6	Kemiri	100	20.000	2.000.000	11.450.000
	Kopi	37	50.000	1.850.000	
	Porang	300	7.000	2.100.000	
	Buah Naga	10	7.000	70.000	
R7	Cengkeh	5	100.000	500.000	1.270.000
	Kemiri	20	20.000	400.000	
	Kopi	5	60.000	300.000	
	Cengkeh	50	90.000	4.500.000	
R8	Kemiri	60	20.000	1.200.000	10.700.000
	Merica	50	100.000	5.000.000	
	Cengkeh	50	110.000	5.500.000	
	Kemiri	100	20.000	2.000.000	

No. Responden	Jenis Tanaman	Produksi Pertahun (Kg)	Harga Jual (Rp)	Hasil Penerimaan (Rp)	Total Penerimaan Pertahun (Rp)
R10	Cengkeh	20	110.000	2.200.000	3.700.000
	Kopi	10	50.000	500.000	
	Merica	10	100.000	1.000.000	
R11	Kemiri	50	30.000	1.500.000	3.500.000
	Merica	20	100.000	2.000.000	
R12	Cengkeh	15	120.000	1.800.000	2.900.000
	Merica	10	110.000	1.100.000	
R13	Kemiri	3	20.000	60.000	60.000
R14	Cengkeh	50	110.000	5.500.000	7.700.000
	Merica	20	110.000	2.200.000	
R15	Kakao	20	30.000	600.000	850.000
	Kelapa	50	5.000	250.000	
	Cengkeh	10	110.000	1.100.000	
R16	Kemiri	8	20.000	160.000	2.510.000
	Kopi	20	50.000	1.000.000	
	Merica	5	50.000	250.000	
R17	Kemiri	25	20.000	500.000	1.050.000
	Merica	5	110.000	550.000	
	Cengkeh	3	100.000	300.000	
R18	Kemiri	20	30.000	600.000	950.000
	Langsat	5	5.000	25.000	
	Rambutan	5	5.000	25.000	
R19	Kopi	2	50.000	100.000	100.000
	Kakao	1	20.000	20.000	
R20	Kemiri	5	30.000	150.000	480.000
	Kopi	50	50.000	2.500.000	
	Kakao	2	20.000	40.000	
R21	Kopi	5	40.000	200.000	1.125.000
	Merica	2	120.000	240.000	
R22	Buah Naga	5	5.000	25.000	1.125.000
	Cengkeh	10	110.000	1.100.000	
R23	Kakao	20	20.000	400.000	2.950.000
	Kelapa	10	5.000	50.000	
	Kopi	50	50.000	2.500.000	

No. Responden	Jenis Tanaman	Produksi Tahun	Harga Jual (Rp)	Hasil Penerimaan (Rp)	Total Penerimaan Tahun (Rp)
R24	Cabe	10	30.000	300.000	69.700.000
	Cengkeh	150	110.000	16.500.000	
	Kopi	10	50.000	500.000	
	Merica	50	110.000	5.500.000	
	Nilam	67	700.000	46.900.000	
R25	Kemiri	5	30.000	150.000	750.000
	Merica	5	120.000	600.000	
R26	Kemiri	400	30.000	12.000.000	12.000.000
R27	Cengkeh	10	110.000	1.100.000	1.790.000
	Kakao	23	30.000	690.000	
R28	Cengkeh	100	110.000	11.000.000	18.400.000
	Kakao	20	30.000	600.000	
	Kemiri	10	30.000	300.000	
	Kopi	10	50.000	500.000	
	Merica	50	120.000	6.000.000	
R29	Cengkeh	10	110.000	1.100.000	1.710.000
	Merica	5	120.000	600.000	
	Rambutan	2	5.000	10.000	
R30	Buah Naga	3	5.000	15.000	3.175.000
	Jeruk Bali	20	8.000	160.000	
	Kemiri	100	30.000	3.000.000	
R31	Cengkeh	40	110.000	4.400.000	6.900.000
	Kopi	50	50.000	2.500.000	
R32	Kemiri	50	20.000	1.000.000	1.500.000
	Kunyit	20	25.000	500.000	
Total					219.346.000
Rata - Rata					6.854.563

Sumber: Data Primer Setelah Diolah 2025.

Berdasarkan Tabel 15, komoditas yang memberikan kontribusi penerimaan tertinggi bagi petani adalah nilam, meskipun jumlah produksinya relatif kecil. Salah satu responden (R24) mencatatkan total penerimaan sebesar Rp 44.800.000 dari 64 liter nilam dengan harga jual Rp 700.000 per liter. Nilam merupakan komoditas bernilai tinggi karena merupakan bahan baku utama

minyak atsiri yang memiliki pasar ekspor yang luas. Komoditas lain seperti cengkeh dan merica juga memberikan kontribusi signifikan terhadap penerimaan petani. Harga jual cengkeh bervariasi antara Rp 90.000 hingga Rp 130.000 per kilogram, sedangkan merica berkisar antara Rp 100.000 hingga Rp 130.000 per kilogram. Perhitungan penerimaan ini menggunakan rumus $\text{Penerimaan} = \text{Produksi} \times \text{Harga Jual}$

Sementara itu, komoditas seperti jagung, kelapa, dan buah naga cenderung menghasilkan nilai penerimaan yang lebih rendah. Hal ini disebabkan oleh harga jual yang rendah, seperti jagung yang dijual seharga Rp 3.500 per kilogram meskipun diproduksi dalam jumlah besar (500 kg oleh R2). Selain itu, sebagian hasil dari komoditas tersebut juga digunakan untuk konsumsi rumah tangga sehingga volume yang dijual ke pasar menjadi lebih sedikit. Hal ini terlihat dari rendahnya total penerimaan pada beberapa responden meskipun mereka membudidayakan komoditas dalam jumlah besar.

4.4. *Variable Cost* (Biaya Tidak Tetap)

Biaya variabel merupakan pengeluaran yang berubah sesuai dengan jumlah dan intensitas produksi. Tabel berikut menyajikan data biaya variabel yang dikeluarkan oleh responden dalam menjalankan usaha agroforestri seperti untuk pupuk dan pestisida. Adapun biaya pengeluaran *Variable Cost* dapat dilihat pada Tabel 16.

Tabel 16. *Variable Cost* Petani

No. Responden	Nilai (Rp)	Total Biaya Pertahun (Rp)
R1	150.000	535.000
	210.000	
	175.000	
R2	450.000	660.000
	210.000	
	480.000	
	480.000	
	60.000	
	90.000	
	80.000	
R4	300.000	635.000
	300.000	
	35.000	
R5	209.000	444.000
	235.000	
R6	150.000	150.000
R7	155.000	310.000
	155.000	
R8	480.000	480.000
R9	480.000	480.000
R10	150.000	150.000
R11	150.000	150.000
R12	150.000	150.000
R13	-	-
R14	150.000	150.000
R15	-	-
R16	150.000	150.000
R17	150.000	150.000
R18	150.000	245.000
	95.000	
R19	95.000	95.000
R20	150.000	150.000
R21	150.000	150.000
R22	150.000	150.000
R23	150.000	150.000
R24	150.000	300.000
	150.000	
R25	150.000	150.000
R26	150.000	150.000
R27	150.000	150.000
R28	150.000	150.000
R29	150.000	150.000

No. Responden	Nilai (Rp)	Total Biaya Tahun (Rp)
R30	150.000	150.000
R31	150.000	300.000
	150.000	
R32	-	-
Total		8.224.000
Rata –Rata		257.000

Sumber: Data Primer Setelah Diolah 2025.

Berdasarkan Tabel 16, biaya variabel yang dicatat oleh responden dalam kegiatan agroforestri mencakup pembelian pupuk anorganik seperti Poska dan Urea, pestisida seperti Gramaxone dan Regent, serta insektisida lainnya. Beberapa responden juga menggunakan pupuk organik cair (POC). Pemanfaatan input tersebut berbeda-beda antarresponden, bergantung pada jenis tanaman yang dibudidayakan dan pendekatan budidaya yang diterapkan. Dari total 32 responden, total biaya variabel yang tercatat adalah sebesar Rp 8.224.000, dengan rata-rata pengeluaran sebesar Rp 257.000. Responden dengan pengeluaran tertinggi adalah R3 dengan total Rp 1.190.000, yang menunjukkan alokasi biaya variabel yang lebih intensif dibandingkan responden lainnya.

Sebaliknya, sebagian besar responden hanya mencatatkan biaya sebesar Rp150.000, seperti terlihat pada R6, R10, hingga R30 yang seluruhnya digunakan untuk pembelian pupuk poska. Sementara itu, responden seperti R13, R15 dan R32 tidak mencatatkan pengeluaran biaya variabel sama sekali. Pupuk Poska merupakan paling umum yang digunakan, mencerminkan kecenderungan petani untuk memilih yang mudah diakses dan terjangkau.

4.5. Fixed Cost (Biaya Tetap)

Tabel di bawah ini menunjukkan biaya tetap yang dikeluarkan oleh petani responden. seperti pembelian alat kerja (parang, cangkul dan lainnya) yang digunakan dalam usaha agroforestri dan tidak habis dalam satu musim tanam.

Tabel 17. Fixed Cost Petani

No. Responden	Nilai (Rp)	Total Biaya Pertahun (Rp)
R1	100.000 50.000 21.000 70.000 150.000	466.000
R2	20.000 90.000 50.000 70.000 350.000	680.000
R3	100.000 90.000 150.000 7.000 75.000 25.000	1.222.000
R4	700.000 50.000 30.000 7.000	187.000
R5	100.000 300.000 750.000 80.000 75.000 14.000 30.000 50.000	1.299.000

No. Responden	Nilai (Rp)	Total Biaya Pertahun (Rp)
R6	100.000 300.000 1.000.000 200.000 25.000 42.000 175.000 75.000 300.000	2.217.000
R7	50.000 100.000 50.000 7.000 75.000 25.000 150.000	457.000
R8	90.000 25.000 7.000 75.000 175.000 150.000	522.000
R9	90.000 25.000 14.000 75.000 175.000 150.000	529.000
R10	28.000 90.000 75.000 70.000 25.000 7.000 150.000	445.000

No. Responden	Nilai (Rp)	Total Biaya Pertahun (Rp)
R11	60.000 25.000 7.000 150.000	242.000
R12	60.000 75.000 35.000 25.000 150.000	345.000
R13	50.000 7.000 160.000	217.000
R14	60.000 75.000 175.000 25.000 100.000	435.000
R15	150.000 30.000	180.000
R16	60.000	352.000
R16	60.000 7.000 75.000 35.000 25.000 150.000	352.000
R17	160.000 7.000 25.000	192.000
R18	50.000 7.000 75.000 25.000 35.000 150.000	342.000

No. Responden	Nilai (Rp)	Total Biaya Pertahun (Rp)
R19	100.000 90.000 7.000 150.000	347.000
R20	210.000 7.000 300.000	517.000
R21	450.000 7.000 25.000 30.000 35.000 100.000	512.000
R23	80.000 30.000 7.000 110.000	227.000
R24	90.000 300.000 180.000 70.000 25.000 60.000 75.000 525.000 120.000	1.445.000
R25	25.000 7.000	32.000
R26	25.000 56.000 150.000	231.000
R27	100.000 75.000 35.000 30.000 100.000	340.000

No. Responden	Nilai (Rp)	Total Biaya Pertahun (Rp)
R28	7.000 75.000 350.000 25.000 30.000 150.000	637.000
R29	100.000 7.000 25.000 40.000	172.000
R30	90.000 21.000 100.000	211.000
R31	90.000 180.000 75.000 21.000 35.000	701.000
R32	300.000 200.000 150.000 7.000 450.000	807.000
Total	16.650.000	16.650.000
Rata – Rata	520.312	520.312

Sumber: Data Primer Setelah Diolah 2025.

Berdasarkan Tabel 17, biaya tetap dalam usaha tani agroforestri mencakup pengadaan alat dan perlengkapan tahan lama seperti cangkul, sabit, parang, linggis, pacul, serta beberapa alat bantu seperti keranjang, ember, dan gunting. Beberapa responden juga mencantumkan Pajak Bumi dan Bangunan (PBB) sebagai biaya tetap karena sifatnya rutin dan tidak dipengaruhi oleh tingkat produksi. Dari 32 responden, total biaya tetap yang tercatat sebesar Rp 16.650.000, dengan rata-rata Rp 520.312 per responden. Responden dengan biaya

tertinggi adalah R7 (Rp 1.625.000), sementara yang terendah adalah R25 (Rp 32.000), menunjukkan variasi dalam strategi pengelolaan dan kapasitas modal masing-masing petani.

Mayoritas responden mencatat pembelian alat dasar seperti parang dan cangkul, yang umum digunakan dalam pengelolaan lahan agroforestri. Parang merupakan alat yang paling banyak muncul dalam catatan responden, dengan harga bervariasi antara Rp 100.000 hingga Rp 250.000 per unit. Peran alat-alat ini sangat penting sebagai bagian dari investasi awal yang memungkinkan kegiatan pertanian berjalan efektif dan berkelanjutan.

4.6. Pendapatan

Pendapatan petani merupakan selisih antara total penerimaan (hasil penjualan komoditas) dengan total biaya produksi, yang terdiri dari biaya variabel dan biaya tetap. Tabel berikut menyajikan pendapatan bersih pada tanaman kehutanan dan tanaman pertanian yang diperoleh oleh masing-masing responden dalam kegiatan usaha tani agroforestri selama satu tahun. Adapun pendapatan responden untuk tanaman kehutanan dapat dilihat pada Tabel 18.

Tabel 18. Pendapatan Tanaman Kehutanan

Responden (Orang)	Total Revenue (Rp)	Total Cost (Rp)	Pendapatan Tahunan (Rp)
R2	1.650.000	680.000	970.000
R3	1.000.000	1.222.000	-222.000
R4	150.000	187.000	-37.000
R5	375.000	1.299.000	-924.000
R6	2.000.000	2.217.000	-217.000
R7	400.000	457.000	-57.000
R8	1.200.000	522.000	678.000
R9	2.000.000	529.000	1.471.000
R11	1.500.000	242.000	1.258.000
R13	60.000	217.000	-157.000
R15	250.000	180.000	70.000

Responden (Orang)	Total <i>Revenue</i> (Rp)	Total <i>Cost</i> (Rp)	Pendapatan Tahunan (Rp)
R16	160.000	352.000	-192.000
R17	500.000	192.000	308.000
R18	650.000	342.000	308.000
R20	150.000	517.000	-367.000
R23	50.000	227.000	-177.000
R25	150.000	32.000	118.000
R26	12.000.000	231.000	11.769.000
R28	300.000	637.000	-337.000
R29	10.000	172.000	-162.000
R30	3.000.000	211.000	2.789.000
R32	1.000.000	807.000	193.000
Total			17.083.000
Rata-Rata			776.500

Sumber: Data Primer Setelah Diolah 2025.

Berdasarkan Pada Tabel 18 terkait pendapatan tahunan pada tanaman kehutanan. Dari 22 responden yang di *survei* yaitu 13 responden mengalami selisih karena biaya yang di keluarkan (*Cost*) lebih besar dari pendapatan (*Revenue*) sehingga menghasilkan total pendapatan tahunan yang negatif sementara itu 9 responden mendapatkan keuntungan karena biaya yang di keluarkan lebih kecil dari pada pendapatan. Adapun pendapatan responden untuk tanaman pertanian dapat dilihat pada Tabel 19.

Tabel 19. Pendapatan Tanaman Pertanian

Responden (Orang)	Total <i>Revenue</i> (Rp)	Total <i>Cost</i> (Rp)	Pendapatan Tahunan (Rp)
R1	14.910.000	1.001.000	13.909.000
R2	12.000.000	1.340.000	10.660.000
R3	6.500.000	1.222.000	5.278.000
R4	3.456.000	822.000	2.634.000
R5	1.915.000	1.743.000	172.000
R6	9.450.000	2.367.000	7.083.000
R7	870.000	767.000	103.000
R8	9.500.000	1.002.000	8.498.000
R9	5.500.000	1.009.000	4.491.000
R10	3.700.000	595.000	3.105.000
R11	2.000.000	392.000	1.608.000
R12	2.900.000	495.000	2.405.000

Responden (Orang)	Total Revenue (Rp)	Total Cost (Rp)	Pendapatan Pertahun (Rp)
R14	7.700.000	585.000	7.115.000
R15	600.000	180.000	420.000
R16	2.350.000	502.000	1.848.000
R17	550.000	342.000	208.000
R18	300.000	587.000	-287.000
R19	100.000	442.000	-342.000
R20	2.520.000	667.000	1.853.000
R21	480.000	662.000	-182.000
R22	1.125.000	150.000	975.000
R23	2.900.000	377.000	2.523.000
R24	69.700.000	1.745.000	67.955.000
R25	600.000	182.000	418.000
R27	1.790.000	490.000	1.300.000
R28	18.100.000	787.000	17.313.000
R29	1.700.000	322.000	1.378.000
R30	175.000	361.000	-186.000
R31	6.900.000	1.001.000	5.899.000
R32	500.000	807.000	-307.000
Total			167.847.000
Rata-Rata			5.594.900

Sumber: Data Primer Setelah Diolah 2025.

Berdasarkan Pada Tabel 19 menunjukkan bahwa tanaman pertanian memiliki potensi keuntungan yang besar. Dari 30 responden yang di survei yaitu 25 responden mendapatkan keuntungan dikarenakan pendapatan mereka tinggi dari pada biaya pengeluarannya dan 5 responden mengalami selisih karena biaya yang di keluarkan (*Cost*) lebih besar dari pendapatan (*Revenue*).

Tabel 20. Total Pendapatan Petani

Responden (Orang)	Total Revenue (Rp)	Total Cost (Rp)	Pendapatan Pertahun (Rp)
R1	14.910.000	1.001.000	13.909.000
R2	13.650.000	1.340.000	12.310.000
R3	7.500.000	2.412.000	5.088.000
R4	3.606.000	822.000	2.784.000
R5	2.290.000	1.743.000	547.000
R6	11.450.000	2.367.000	9.083.000
R7	1.270.000	767.000	503.000
R8	10.700.000	1.002.000	9.698.000
R9	7.500.000	1.009.000	6.491.000

Responden (Orang)	Total Revenue (Rp)	Total Cost (Rp)	Pendapatan Pertahun (Rp)
R10	3.700.000	595.000	3.105.000
R11	3.500.000	392.000	3.108.000
R12	2.900.000	495.000	2.405.000
R13	60.000	217.000	-157.000
R14	7.700.000	585.000	7.115.000
R15	850.000	180.000	670.000
R16	2.510.000	502.000	2.008.000
R17	1.050.000	342.000	708.000
R18	950.000	587.000	363.000
R19	100.000	442.000	-342.000
R20	2.670.000	667.000	2.003.000
R21	480.000	662.000	-182.000
R22	1.125.000	292.000	833.000
R23	2.950.000	377.000	2.573.000
R24	69.700.000	1.745.000	67.955.000
R25	750.000	182.000	568.000
R26	12.000.000	381.000	11.619.000
R27	1.790.000	490.000	1.300.000
R28	18.400.000	787.000	17.613.000
R29	1.710.000	322.000	1.388.000
R30	3.175.000	361.000	2.814.000
R31	6.900.000	1.001.000	5.899.000
R32	1.500.000	807.000	693.000
Total	219.346.000	24.874.000	194.472.000
Rata-rata	6.854.562	777.312	6.077.250

Sumber: Data Primer Setelah Diolah 2025.

Berdasarkan Data Pada Tabel 20, total pendapatan bersih yang diperoleh dari 32 responden mencapai Rp194.472.000 dengan rata-rata pendapatan sebesar Rp 6.077.250 per responden per tahun. Rumus yang digunakan untuk menghitung pendapatan yaitu pendapatan bersih = Total Revenue – Total Cost

Sebagian besar responden mencatatkan pendapatan positif, yang menunjukkan bahwa kegiatan usaha mereka umumnya memberikan keuntungan. Responden dengan pendapatan tertinggi adalah R 24, dengan nilai mencapai Rp67.955.000. Namun demikian, terdapat tiga responden yang mengalami

kerugian, yaitu: R13 = Rp-157.000, R19 = Rp-342.000, dan R21 = Rp-182.000.

Kerugian ini terjadi karena total biaya yang dikeluarkan melebihi penerimaan yang diperoleh.



V. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Hasil penelitian tentang manfaat ekonomi sistem agroforestri di Desa Paccekke menunjukkan bahwa penerapan sistem tersebut benar-benar meningkatkan pendapatan masyarakat. Data yang dikumpulkan dari 32 responden menunjukkan bahwa Total penerimaan petani sebesar Rp 219.346.000 pertahun dengan rata-rata Rp 6.854.563 pertahun, total biaya produksi Rp 24.874.000 pertahun dengan rata-rata Rp 777.312 pertahun, dan pendapatan bersih Rp 194.472.000 pertahun dengan rata-rata Rp 6.077.250 pertahun.

9.2. Saran

Melihat potensi dan manfaat ekonomi yang diberikan oleh sistem agroforestri, disarankan agar masyarakat di Desa Paccekke terus mempertahankan dan mengembangkan praktik agroforestri yang telah diterapkan. Pemerintah daerah, khususnya Dinas Kehutanan Dan Pertanian, diharapkan memberikan pendampingan teknis serta pelatihan berkelanjutan agar produktivitas dan efisiensi sistem agroforestri semakin meningkat.

DAFTAR PUSTAKA

- Alfiyah. F., Wijayanto. N., & Putri. P. (2024). *Karakteristik Vegetasi Pada Berbagai Tutupan Lahan Agroforestri Dan Sifat Fisika Tanah Di Hutan Mandiingin . Kalimantan Selatan Characteristics Of Vegetation In Various Agroforestry Land Covers And Physical Properties Of Soil In Mandiingin Forest . South . 15(03). 287–293.*
- Anja. G., dan Philip., D. (2023). *Agroforestri: Sebuah Pengantar. In Agroforestri: Sebuah Pengantar.* <https://doi.org/10.5716/cifor-icraf/bk.33144>
- Asvic. H., Yayat H. Didi. A. S. H. S. (2014). *Pengaruh Sistem Agroforestri Terhadap Pendapatan Masyarakat Desa Tanjung Beringin. Penambahan Natrium Benzoat Dan Kalium Sorbat (Antiinversi) Dan Kecepatan Pengadukan Sebagai Upaya Penghambatan Reaksi Inversi Pada Nira Tebu. 12(1). 41–47.*
- Bakri. A. W. (2021). *Karakteristik Sistem Agroforestri Pada Program Hutan Kemasyarakatan Desa Betao Riase. Kecamatan Pitu Riawa. Kabupaten Sidenreng Rappang.*
- Erisa P. H., Intan. S., Melya R., Christine W., H. K. (2025). *Efektifitas kebijakan daerah dalam pengelolaan hutan berbasis agroforestri (. 19(1). 27–42.*
- Fitriani. Y., Aryadi. M., and Naparin. M. 2019. *Kontribusi sistem agroforestri terhadap pendapatan Petani Hutan Kemasyarakatan (HKm) Suka Maju di Desa Tebing Siring Kabupaten Tanah Laut Contribution Of Agroforestri Sistems Toward Revenue Of Community Forest Farmers Suka Maju inTebing Siring Village . . 02(5).*
- Irwanto. I., Sahupala. A., Marietje. C., Wattimena. A., & Lelloltery. H. (2024). *Kecamatan Salahutu Maluku Tengah Socialization Of The Agroforestry System To Increase Soil Fertility And Income Of The Community Of Waa Village . Salahutu District . Central Maluku tanah . penerapan sistem agroforestri menjadi sangat penting . Sistem agr. 5(1). 40–53.*
- Jumani. J., Tirkaamiana., T. Azham. Z. Emawati. H., & Andriansyah. R. (2022). *Analisis Finansial Usahatani Dengan Sistem Agroforestry Di Desa Manunggal Jaya Kecamatan Tenggara Seberang Kabupaten Kutai Kartanegara. JAS (Jurnal Agri Sains). 6(1). 48. <https://doi.org/10.36355/jas.v6i1.815>*
- Kamaluddin. A. K., Tamrin. M., & Amir. Y. L. (2023). *Pengelolaan Dan Pengembangan Agroforestri Di Hutan Desa Qahabanga Kelurahan Tobololo. Kota Ternate. In Prosiding Seminar Nasional Pertanian. 3(2). 76–81. <https://ejournal.unkhair.ac.id/index.php/agri/article/view/7376%0Ahttps://ejournal.unkhair.ac.id/index.php/agri/article/viewFile/7376/4665>*

- Kamaruddin. (2023). *Pola Agroforestry Di Hutan Desa Kamiri Kecamatan Balusu Kabupaten Barru*.
- Kaskoyo. H., Mohammed. A., Inoue. M. 2017. *Impact of Community Forest Program in Protection Forest on Livelihood Outcomes: A Case Study of Lampung Province, Indonesia*. *Journal of Sustainable Forestry*. 36. 250-263..
- Mulyadin. R. M., Surati. dan Ariawan. K. 2016. *Kajian Hutan Kemasyarakatan sebagai Sumber Pendapatan: Kasus di Kabupaten Gunungkidul (Study of Community Forest as Source of Income : A Case in Gunungkidul Regency . Yogyakarta)*. *Penelitian Sosial dan Ekonomi Kehutanan* 13(1): 13–23.
- Purba. Z. T. (2023). *Agroforestri : Meningkatkan Produktivitas . Keberlanjutan . dan Pendapatan Petani melalui Integrasi Pertanian dan Kehutanan*. *Fakultas Pertanian Universitas Sultan Ageng Tirtayasa*. July. 0–14.
- Simamora. H. I. (2024). *Kontribusi Pertanian Agroforestri Terhadap Pendapatan Usaha Tani Kopi*. *Agri Wiralodra*. 16(1). 1–11. <https://doi.org/10.31943/agriwiralodra.v16i1.67>
- Suratiyah K. 2006. *Ilmu Usahatani*. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Tauani. A. A. (2023). *Nilai ekonomi agroforestri di hutan kemasyarakatan melalui pendekatan harga pasar (studi kasus gapoktan katya bakti dan karya tani mandiri di kesatuan pengelolaan hutan batutegi)*.
- Triwanto. J. (2023). *Peran Agroforestri Dalam Ketahanan Pangan Dan Kelestarian Lingkungan Secara Berkelanjutan*.
- Yusran. Y., Sahide. M.A.K., Supratman. S., Sabar. A., Krott. M., Giessen. L. 2017. *The Empirical Visibility Of Land Use Conflicts: From Latent To Manifest Conflict Through Law Enforcement In A National Park In Indonesia*. *Land Use Policy*. 62. 302–315.

LAMPIRAN

1. Kuesioner

KUESIONER PENELITIAN

ANALISIS NILAI EKONOMI AGROFORESTRI PADA DESA PACCEKKE KECAMATAN SOPPENG RIAJA KABUPATEN BARRU

A. Biodata Responden

1. Nama :
2. Umur :
3. Jenis kelamin :
4. Pendidikan terakhir :
5. Berapa tahun menggeluti pertanian / agroforestri:

B. Informasi Terkait Sistem Agroforestri

6. Apakah bapak/ibu menanam tanaman pertanian dan kehutanan dalam satu lahan?
☐ Ya
☐ Tidak
7. Apa saja jenis tanaman yang bapak/ibu tanam di lahan anda?
☐ Kopi
☐ Kakao
☐ Kemiri
☐ Cengke
☐ Porang
☐ Padi

- ☐ Kacang tanah
- ☐ Tanaman kayu (sengon. jati dll)
- ☐ Hasil hutan non kayu (getah. madu. dll)
- ☐ Lainnya (sebutkan).....

No	Jenis Tanaman	Produksi/Tahun	Harga Jual

8. Bagaimana bapak/ibu menilai tanaman kehutanan dan pertanian dalam satu lahan yang anda terapkan?

- ☐ Sangat menguntungkan
- ☐ Menguntungkan
- ☐ Cukup menguntungkan
- ☐ Tidak menguntungkan

9. Apa manfaat utama yang bapak/ibu rasakan dari penerapan pada tanaman campuran? (pilih semua yang sesuai)

- ☐ Meningkatkan pendapatan
- ☐ Meningkatkan keanekaragaman hayati
- ☐ Mengurangi resiko pertanian (seperti kekeringan. hama dll)
- ☐ Meningkatkan kualitas tanah

- ☐ Mengurangi erosi
- ☐ Lainnya (sebutkan)....

C. Dampak Ekonomi Sistem Agroforestri

10. Apakah pendapatan bapak/ibu meningkat setelah menerapkan tanaman campuran?

- ☐ Ya. sangat meningkat
- ☐ Ya. sedikit meningkat
- ☐ Tidak ada perubahan
- ☐ Pendapatan menurun

11. Secara keseluruhan, bagaimana bapak/ibu menilai peningkatan nilai ekonomi dari hasil pertanian dan kehutanan?

- ☐ Sangat baik
- ☐ Baik
- ☐ Cukup
- ☐ Kurang
- ☐ Tidak ada peningkatan

12. Apa saja produk yang menguntungkan bagi bapak/ibu dalam agroforestri yang di terapkan

- ☐ Tanaman pangan (seperti padi, jagung, dll)
- ☐ Tanaman perkebunan (seperti kopi, kakao, kelapa, dll)
- ☐ Hasil hutan non-kayu (seperti getah, madu, dll)
- ☐ Kayu hutan (seperti sengon, jati, dll)
- ☐ Lainnya(sebutkan).....

13. dimanakah bapak/ibu menjual hasil agroforestri anda?

- ☐ Pasar lokal
- ☐ Pasar regional
- ☐ Pasar nasional
- ☐ Ekspor internasional

14. Apakah bapak/ibu mengalami kesulitan dalam memasarkan produk agroforestri anda?

- ☐ Ya
- ☐ Tidak
- ☐ Jika ya, sebutkan kesulitan yang di hadapi:

D. Faktor Pendukung Dan Hambatan

15. Faktor apa yang menurut bapak/ibu mendukung keberhasilan tanaman campuran di daerah anda?

- ☐ Dukungan pemerintah (seperti subsidi, pelatihan. dll)
- ☐ Akses ke pasar
- ☐ Penyuluhan dan pendidikan
- ☐ Ketersediaan sumber daya alam (seperti air, tanah subur)
- ☐ Kerjasama dengan lembaga swadaya masyarakat/organisasi petani
- ☐ Lainnya (sebutkan)

16. Apakah ada hambatan yang bapak/ibu hadapi dalam pengembangan tanaman campuran?

- ☐ Ya
- ☐ Tidak
- ☐ Jika ya. sebutkan hambatan tersebut:

No	Uraian	Satuan	Jumlah Fisik	Harga/Satuan (Kg)	Total Nilai (Kg)
1	Pohon				
	Bibit				
	Benih				
2	Pupuk				
	Urea	Kg			
	Npk	Kg			
	Pupuk Cair				
3	Obat-Obatan/ Racun/Perstisida/Insektisida/Herbisida				
		Liter/MI			
4	Pajak Lahan	Ha			
5	Sewa Lahan	Ha			
6	Tenaga Kerja				
		Orang			
		Orang			

17. Apa harapan bapak/ibu untuk pengembangan agroforestri di masa mendatang?...

E. Saran Dan Masukan

18. Apakah bapak/ibu memiliki saran atau masukan terkait kebijakan atau program yang dapat membantu meningkatkan nilai ekonomi agroforestri di daerah anda?...

19. Apakah bapak/ibu tertarik untuk mengikuti pelatihan atau program pemberdayaan terkait sistem agroforestri?

☐ Ya

☐ Tidak

20. Apakah ada hal yang bapak/ibu ingin sampaikan terkait sistem agroforestri yang anda terapkan?...

F. Biaya-biaya

No	Nama Alat	Jumlah	Harga
1	Cangkul		
2	Sabit		
3	Parang		
4	Gergaji Pemangkas		
5			
6			
7			
8			

2. Lampiran Data Responden

No	Responden	Umur (Tahun)	jenis kelamin	pendidikan terakhir	Luas lahan (Ha)
1	R1	47	laki-laki	Sd	0, 15
2	R2	58	perempuan	Sd	0, 75
3	R3	59	laki-laki	Smp	1
4	R4	45	laki-laki	Sd	0, 2
5	R5	55	laki-laki	s2	0, 75
6	R6	66	laki-laki	Sd	1
7	R7	50	laki-laki	SMP	0, 5
8	R8	79	Laki-Laki	SMP	1
9	R9	45	Laki-Laki	SD	1
10	R10	46	Perempuan	SD	0, 05
11	R11	40	Laki-Laki	SD	0, 3
12	R12	45	Perempuan	SD	0, 05
13	R13	73	Perempuan	SD	0, 02
14	R14	28	Perempuan	SMP	0, 05
15	R15	50	Perempuan	SD	0, 07
16	R16	50	Perempuan	SD	0,03
17	R17	57	Perempuan	SD	0, 1
18	R18	80	Perempuan	-	0, 03
19	R19	70	Laki-Laki	SD	0, 03
20	R20	70	Perempuan	-	0, 03
21	R21	55	Perempuan	SD	0, 2
22	R22	31	Perempuan	SD	0, 07
23	R23	72	Perempuan	SD	0, 3
24	R24	60	Laki-Laki	SD	0, 75
25	R25	39	Perempuan	SD	0, 2
26	R26	50	Perempuan	SD	0, 5
27	R27	55	Perempuan	SD	0, 5
28	R28	59	Perempuan	SD	0, 20
29	R29	55	Perempuan	SD	0, 02
30	R30	23	Perempuan	SD	0, 28
31	R31	80	Laki-Laki	-	0, 03
32	R32	40	Perempuan	SD	0, 20

3. Lampiran Penerimaan Kemiri

No	Jenis Tanaman	Produksi Pertahun (Kg)	Harga jual/Kg (Rp)	Penerimaan (Rp)
R2	Kemiri	30	30.000	900.000
R3	Kemiri	50	20.000	1.000.000
R4	Kemiri	10	15.000	150.000
R6	Kemiri	100	20.000	2.000.000
R7	Kemiri	20	20.000	400.000
R8	Kemiri	60	20.000	1.200.000
R9	Kemiri	100	20.000	2.000.000
R11	Kemiri	50	30.000	1.500.000
R13	Kemiri	3	20.000	60.000
R16	Kemiri	8	20.000	160.000
R17	Kemiri	25	20.000	500.000
R18	Kemiri	20	30.000	600.000
R20	Kemiri	5	30.000	150.000
R25	Kemiri	5	30.000	150.000
R26	Kemiri	400	30.000	12.000.000
R28	Kemiri	10	30.000	300.000
R30	Kemiri	100	30.000	3.000.000
R32	Kemiri	50	20.000	1.000.000

4. Lampiran Penerimaan Cengkeh

No	Jenis Tanaman	Produksi Pertahun (Kg)	Harga jual/Kg (Rp)	Penerimaan (Rp)
R1	Cengkeh	20	90.000	1.800.000
R3	Cengkeh	50	90.000	4.500.000
R5	Cengkeh	5	100.000	500.000
R6	Cengkeh	50	110.000	5.500.000
R7	Cengkeh	5	100.000	500.000
R8	Cengkeh	50	90.000	4.500.000
R9	Cengkeh	50	110.000	5.500.000
R10	Cengkeh	20	110.000	2.200.000
R12	Cengkeh	15	120.000	1.800.000
R14	Cengkeh	50	110.000	5.500.000
R16	Cengkeh	10	110.000	1.100.000
R18	Cengkeh	3	100.000	300.000
R22	Cengkeh	10	110.000	1.100.000
R24	Cengkeh	150	110.000	16.500.000
R27	Cengkeh	10	110.000	1.100.000
R28	Cengkeh	100	110.000	11.000.000
R29	Cengkeh	10	110.000	1.100.000
R31	Cengkeh	40	110.000	4.400.000

5. Lampiran Penerimaan Gula Aren

No	Jenis Tanaman	Produksi Pertahun (Biji)	Harga jual/biji (Rp)	Penerimaan (Rp)
R2	Gula Aren	50	15.000	750.000

6. Lampiran Penerimaan Kakao

No	Jenis Tanaman	Produksi Pertahun (Kg)	Harga jual/Kg (Rp)	Penerimaan (Rp)
R15	Kakao	20	30.000	600.000
R20	Kakao	1	20.000	20.000
R21	Kakao	2	20.000	40.000
R23	Kakao	20	20.000	400.000
R27	Kakao	23	30.000	690.000
R28	Kakao	20	30.000	600.000

7. Lampiran Penerimaan Buah Naga

No	Jenis Tanaman	Produksi Pertahun (Buah)	Harga jual/Buah (Rp)	Penerimaan (Rp)
R5	Buah Naga	70	7.000	490.000
R7	Buah Naga	10	7.000	70.000
R22	Buah Naga	5	5.000	25.000
R30	Buah Naga	3	5.000	15.000

8. Lampiran Penerimaan Durian

No	Jenis Tanaman	Produksi Pertahun (Buah)	Harga jual/Buah (Rp)	Penerimaan (Rp)
R5	Durian	15	25.000	375.000

9. Lampiran Penerimaan Kacang Tanah

No	Jenis Tanaman	Produksi Pertahun (Kg)	Harga jual/Kg (Rp)	Penerimaan (Rp)
R4	Kacang Tanah	192	18.000	3.456.000

10. Lampiran Penerimaan Minyak Nilam

No	Jenis Tanaman	Produksi Pertahun (Liter)	Harga jual/Liter (Rp)	Penerimaan (Rp)
R2	Nilam	12	700.000	8.400.000
R24	Nilam	67	700.000	46.900.000

11. Lampiran Penerimaan Jagung

No	Jenis Tanaman	Produksi Pertahun (Kg)	Harga jual/Kg (Rp)	Penerimaan (Rp)
R2	Jagung	500	3.500	1.750.000

12. Lampiran Penerimaan Cabe

No	Jenis Tanaman	Produksi Pertahun (Kg)	Harga jual/Kg (Rp)	Penerimaan (Rp)
R3	Cabe	30	50.000	1.500.000
R24	Cabe	10	30.000	300.000

13. Lampiran Penerimaan Porang

No	Jenis Tanaman	Produksi Pertahun (Kg)	Harga jual/Kg (Rp)	Penerimaan (Rp)
R6	Porang	300	7.000	2.100.000

14. Lampiran Penerimaan Kelapa

No	Jenis Tanaman	Produksi Pertahun (Buah)	Harga jual/Buah (Rp)	Penerimaan (Rp)
R15	Kelapa	50	5.000	250.000
R23	Kelapa	10	5.000	50.000

15. Lampiran Penerimaan Langsung

No	Jenis Tanaman	Produksi Pertahun (Liter)	Harga jual/Liter (Rp)	Penerimaan (Rp)
R18	Langsat	5	5.000	25.000

16. Lampiran Penerimaan Rambutan

No	Jenis Tanaman	Produksi Pertahun (Liter)	Harga jual/Liter (Rp)	Penerimaan (Rp)
R18	Rambutan	5	5.000	25.000
R29	Rambutan	2	5.000	10.000

17. Lampiran Produksi Kunyit

No	Jenis Tanaman	Produksi Pertahun (Liter)	Harga jual/Liter (Rp)	Penerimaan (Rp)
R32	Kunyit	20	25.000	500.000

18. Lampiran Penerimaan Merica

No	Jenis Tanaman	Produksi Pertahun (Kg)	Harga Jual/Kg (Rp)	Penerimaan (Rp)
R1	Merica	100	120.000	12.000.000
R3	Merica	5	100.000	500.000
R8	Merica	50	100.000	5.000.000
R10	Merica	10	100.000	1.000.000
R11	Merica	20	100.000	2.000.000
R12	Merica	10	110.000	1.100.000
R14	Merica	20	110.000	2.200.000
R16	Merica	5	50.000	250.000
R17	Merica	5	110.000	550.000
R21	Merica	2	120.000	240.000
R24	Merica	50	110.000	5.500.000
R25	Merica	5	120.000	600.000
R28	Merica	50	120.000	6.000.000
R29	Merica	5	120.000	600.000

19. Lampiran Penerimaan Pisang

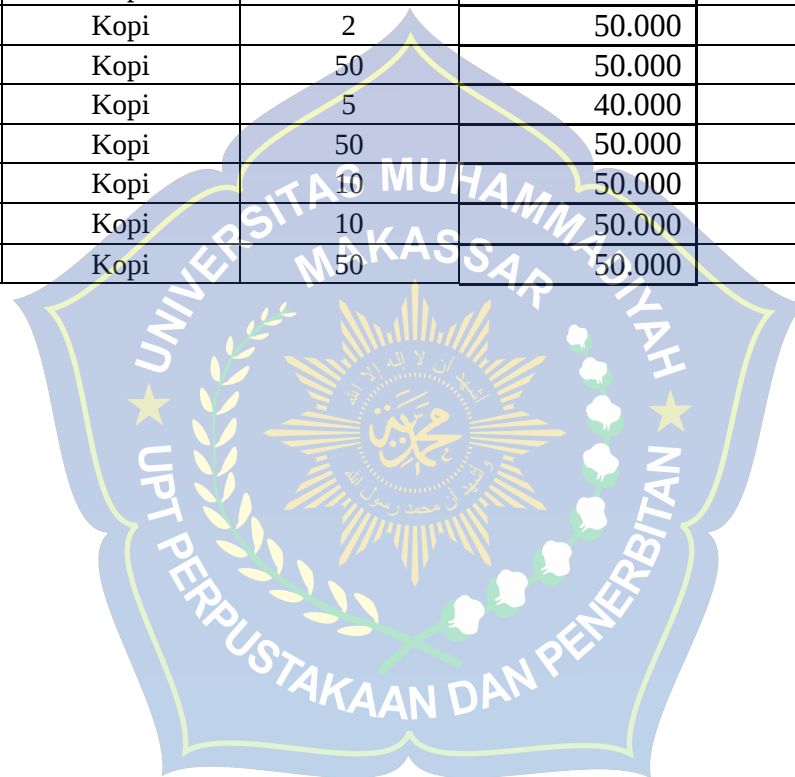
No	Jenis Tanaman	Produksi Pertahun (Tandang)	Harga Jual/Tandang (Rp)	Penerimaan (Rp)
R5	Pisang	5	35.000	175.000

20. Lampiran Penerimaan Jeruk Bali

No	Jenis Tanaman	Produksi Pertahun (Buah)	Harga Jual/Buah (Rp)	Penerimaan (Rp)
R30	Jeruk Bali	20	8.000	160.000

Tabel 21. Lampiran Penerimaan Kopi

No	Jenis Tanaman	Produksi Pertahun (Kg)	Harga Jual/Kg (Rp)	Penerimaan (Rp)
R1	Kopi	37	30.000	1.110.000
R2	Kopi	75	25.000	1.850.000
R5	Kopi	15	50.000	750.000
R6	Kopi	37	50.000	1.850.000
R7	Kopi	5	60.000	300.000
R10	Kopi	10	50.000	500.000
R16	Kopi	20	50.000	1.000.000
R19	Kopi	2	50.000	100.000
R20	Kopi	50	50.000	2.500.000
R21	Kopi	5	40.000	200.000
R23	Kopi	50	50.000	2.500.000
R24	Kopi	10	50.000	500.000
R28	Kopi	10	50.000	500.000
R31	Kopi	50	50.000	250.000



Tabel 22. Lampiran Biaya *Variable Cost*

No. Responden	Nama (Pupuk / Pestisida)	Satuan	Jumlah Fisik	Harga Satuan (Rp)	Nilai (Rp)	Total (Rp)
R1	Poska	50 kg	1	150.000	150.000	535.000
	Gramaxone	1000 ml	3	70.000	210.000	
	Regent	100 ml	5	35.000	175.000	
R2	Poska	50 kg	3	150.000	450.000	660.000
	Gramaxone	3 liter	3	70.000	210.000	
	Urea	50 kg	3	160.000	480.000	
	Poska	50 kg	3	160.000	480.000	
	Mipcinta	500 gr	1	60.000	60.000	
	Regent	100 ml	1	90.000	90.000	
	Chlormite	400 ml	1	80.000	80.000	
R4	Urea	50 kg	2	150.000	300.000	635.000
	Poska	50 kg	2	150.000	300.000	
	Samruai	100 ml	1	35.000	35.000	
R5	YomariGoldan	100 ml	11	19.000	209.000	444.000
	Yomari Optipro	5 ml	1	235.000	235.000	
R6	Poska	50 kg	1	150.000	150.000	150.000
R7	Urea	50 kg	1	155.000	155.000	310.000
	Poska	50 kg	1	155.000	155.000	
R8	Poska	50 kg	3	160.000	480.000	480.000
R9	Poska	50 kg	3	160.000	480.000	480.000
R10	Poska	50 kg	1	150.000	150.000	150.000
R11	Poska	50 kg	1	150.000	150.000	150.000
R12	Poska	50 kg	1	150.000	150.000	150.000
R13	-	-	-	-	-	-
R14	Poska	50 kg	1	150.000	150.000	150.000
R15	-	-	-	-	-	-
R16	Poska	50 kg	1	150.000	150.000	150.000
R17	Poska	50 kg	1	150.000	150.000	150.000
R18	Poska	50 kg	1	150.000	150.000	245.000
	Gramaxone	1 liter	1	95.000	95.000	
R19	Gramaxone	1 liter	1	95.000	95.000	95.000
R20	Poska	50 kg	1	150.000	150.000	150.000
R21	Poska	50 kg	1	150.000	150.000	150.000
R22	Poska	50 kg	1	150.000	150.000	150.000
R23	Poska	50 kg	1	150.000	150.000	150.000
R24	Urea	50 kg	1	150.000	150.000	300.000
	Poska	50 kg	1	150.000	150.000	
R25	Poska	50 kg	1	150.000	150.000	150.000
R26	Poska	50 kg	1	150.000	150.000	150.000
R27	Poska	50 kg	1	150.000	150.000	150.000

No. Responden	Nama (Pupuk / Pestisida)	Satuan	Jumlah Fisik	Harga Satuan (Rp)	Nilai (Rp)	Total (Rp)
R28	Poska	50 kg	1	150.000	150.000	150.000
R29	Poska	50 kg	1	150.000	150.000	150.000
R30	Poska	50 kg	1	150.000	150.000	150.000
R31	Urea	50 kg	1	150.000	150.000	300.000
	Poska	50 kg	1	150.000	150.000	
R32	-	-	-	-	-	-



Tabel 23. Lampiran Biaya *Fixed Cost*

No. Responden	Biaya Tetap (Pajak dan Alat)	Jumlah	Harga (Rp)	Nilai (Rp)	Total (Rp)
R1	Cangkul	1	100.000	100.000	466.000
	Sabit	1	50.000	50.000	
	Karung	3	7.000	21.000	
	Ember	2	35.000	70.000	
	Parang	1	150.000	150.000	
R2	PBB	1	25.000	20.000	680.000
	Sangkul	1	90.000	90.000	
	Sabit	1	50.000	50.000	
	Karung	10	7.000	70.000	
	Wajang Besar	1	350.000	350.000	
	Parang	1	100.000	100.000	
R3	Cangkul	1	90.000	90.000	1.222.000
	Parang	1	150.000	150.000	
	Karung	1	7.000	7.000	
	Gunting	1	15.000	75.000	
	Ember	6	35.000	25.000	
	Multipator	1	700.000	700.000	
R4	Cangkul	1	50.000	50.000	187.000
	Sabit	1	60.000	30.000	
	Karung	1	7.000	7.000	
	Parang	1	100.000	100.000	
R5	Cangkul	3	100.000	300.000	1.299.000
	Parang	5	150.000	750.000	
	Linggis	1	80.000	80.000	
	Gunting	1	75.000	75.000	
	Karung	2	7.000	14.000	
	Sabit	1	60.000	30.000	
	Pacul	2	25.000	50.000	
R6	PBB	2	50.000	100.000	2.217.000
	Cangkul	2	150.000	300.000	
	Parang	4	250.000	1.000.000	
	Gergaji Pemangkas	1	200.000	200.000	
	Ember	1	35.000	25.000	
	Karung	6	7.000	42.000	
	Keranjang	5	35.000	175.000	
	Gunting	1	75.000	75.000	
	Linggis	2	150.000	300.000	

No. Responden	Biaya Tetap (Pajak dan Alat)	Jumlah	Harga (Rp)	Nilai (Rp)	Total (Rp)
R7	PBB	1	25.000	50.000	457.000
	Cangkul	1	100.000	100.000	
	Sabit	1	50.000	50.000	
	Karung	1	7.000	7.000	
	Gunting	1	75.000	75.000	
	Ember	1	35.000	25.000	
	Parang	1	150.000	150.000	
R8	Cangkul	1	90.000	90.000	522.000
	Ember	1	35.000	25.000	
	Karung	1	7.000	7.000	
	Gunting	1	75.000	75.000	
	Keranjang	5	35.000	175.000	
	Parang	1	150.000	150.000	
R9	Cangkul	1	90.000	90.000	529.000
	Ember	1	35.000	25.000	
	Karung	2	7.000	14.000	
	Gunting	1	75.000	75.000	
	Keranjang	5	35.000	175.000	
	Parang	1	150.000	150.000	
R10	PBB	1	25.000	28.000	445.000
	Cangkul	1	90.000	90.000	
	Gunting	1	75.000	75.000	
	Keranjang	2	35.000	70.000	
	Ember	1	35.000	25.000	
	Karung	1	7.000	7.000	
	Parang	1	150.000	150.000	
R11	Cangkul	1	60.000	60.000	242.000
	Ember	1	35.000	25.000	
	Karung	1	7.000	7.000	
	Parang	1	150.000	150.000	
R12	Cangkul	1	60.000	60.000	345.000
	Gunting	1	75.000	75.000	
	Keranjang	1	35.000	35.000	
	Ember	1	35.000	25.000	
	Parang	1	150.000	150.000	

No. Responden	Biaya Tetap (Pajak dan Alat)	Jumlah	Harga (Rp)	Nilai (Rp)	Total (Rp)
R13	Sabit	1	50.000	50.000	217.000
	Karung	1	7.000	7.000	
	Parang	1	160.000	160.000	
R14	Sabit	1	60.000	60.000	435.000
	Gunting	1	75.000	75.000	
	Keranjang	5	35.000	175.000	
	Ember	1	35.000	25.000	
	Parang	1	100.000	100.000	
R15	Parang	1	150.000	150.000	180.000
	Sabit	1	60.000	30.000	
R16	Cangkul	1	80.000	60.000	352.000
	Karung	1	7.000	7.000	
	Gunting	1	75.000	75.000	
	Keranjang	1	35.000	35.000	
	Ember	1	35.000	25.000	
	Parang	1	150.000	150.000	
R17	Parang	1	160.000	160.000	192.000
	Karung	1	7.000	7.000	
	Ember	1	35.000	25.000	
R18	Cangkul	1	50.000	50.000	342.000
	Karung	1	7.000	7.000	
	Gunting	1	75.000	75.000	
	Ember	1	35.000	25.000	
	Keranjang	1	35.000	35.000	
	Parang	1	150.000	150.000	
R19	Cangkul	1	100.000	100.000	347.000
	Sabit	1	60.000	90.000	
	Karung	1	7.000	7.000	
	Parang	1	150.000	150.000	
R20	Sabit	3	60.000	210.000	517.000
	Karung	1	7.000	7.000	
	Parang	2	150.000	300.000	

No. Responden	Biaya Tetap (Pajak dan Alat)	Jumlah	Harga (Rp)	Nilai (Rp)	Total (Rp)
R21	Parang	3	150.000	450.000	512.000
	Karung	1	7.000	7.000	
	Ember	1	35.000	25.000	
	Sabit	1	60.000	30.000	
	Keranjang	1	35.000	35.000	
	Parang	1	100.000	100.000	
R23	Cangkul	1	80.000	80.000	227.000
	Sabit	1	60.000	30.000	
	Karung	1	7.000	7.000	
	Parang	1	110.000	110.000	
R24	Cangkul	1	90.000	90.000	1.445.000
	Parang	3	100.000	300.000	
	Linggis	1	180.000	180.000	
	Karung	10	7.000	70.000	
	Ember	1	25.000	25.000	
	Sabit	2	30.000	60.000	
	Gunting	1	15.000	75.000	
	Keranjang	15	35.000	525.000	
	Sabit	2	60.000	120.000	
R25	Ember	1	35.000	25.000	32.000
	Karung	1	7.000	7.000	
R26	Ember	1	35.000	25.000	231.000
	Karung	8	7.000	56.000	
	Parang	1	150.000	150.000	
R27	Cangkul	1	100.000	100.000	340.000
	Gunting	1	15.000	75.000	
	Keranjang	1	35.000	35.000	
	Sabit	1	60.000	30.000	
	Parang	1	100.000	100.000	
R28	Karung	1	7.000	7.000	637.000
	Gunting	1	75.000	75.000	
	Keranjang	10	35.000	350.000	
	Ember	1	35.000	25.000	
	Sabit	1	30.000	30.000	
	Parang	1	150.000	150.000	

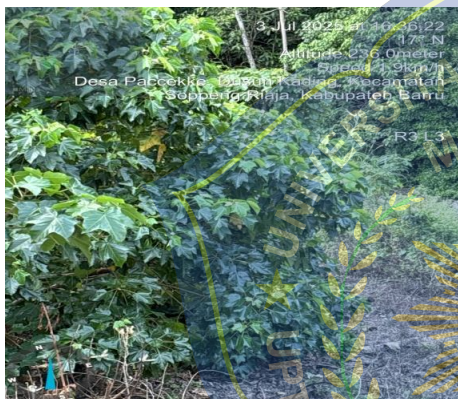
No. Responden	Biaya Tetap (Pajak dan Alat)	Jumlah	Harga (Rp)	Nilai (Rp)	Total (Rp)
R29	Parang	1	100.000	100.000	172.000
	Karung	1	7.000	7.000	
	Ember	1	25.000	25.000	
	Sabit	1	60.000	40.000	
R30	Cangkul	1	90.000	90.000	211.000
	Karung	3	7.000	21.000	
	Parang	1	100.000	100.000	
R31	Cangkul	1	90.000	90.000	701.000
	Sabit	3	60.000	180.000	
	Gunting	1	75.000	75.000	
	Karung	3	7.000	21.000	
	Keranjang	1	35.000	35.000	
	Parang	2	150.000	300.000	
R32	Cangkul	2	100.000	200.000	807.000
	Linggis	1	150.000	150.000	
	Karung	1	7.000	7.000	
	Parang	3	150.000	450.000	



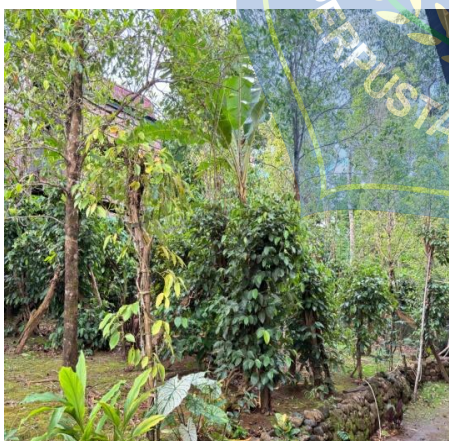
24. Dokumentasi



Rerponden 1 Observasi Lahan 1



Rerponden 2 Observasi Lahan 2



Rerponden 3 Observasi Lahan 3

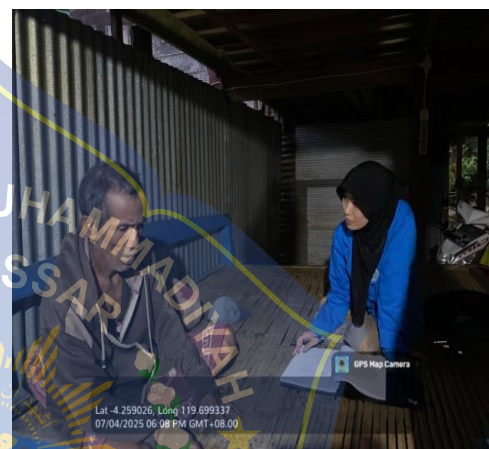




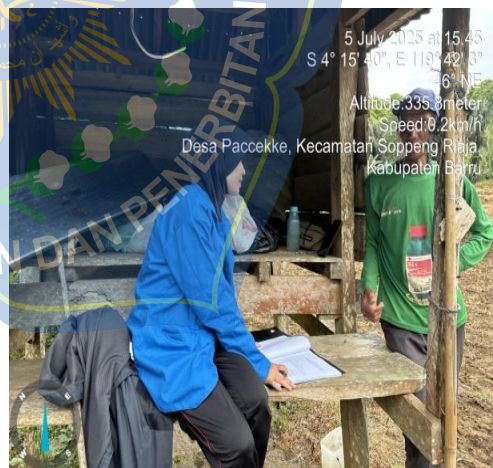
Responden 5 Observasi Lahan 5



Responden 6 Observasi Lahan 6



Responden 7 Observasi Lahan 7





Responden 8 Observasi Lahan 8



Responden 10 Observasi Lahan 10



Responden 12 Observasi Lahan 12



Responden 13 Observasi Lahan 13



Responden 18 Observasi Lahan 18



Responden 19 Observasi Lahan 19

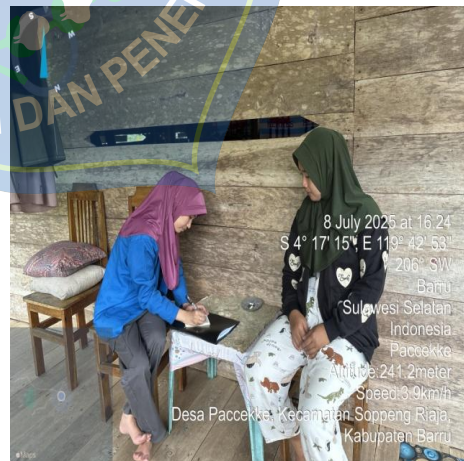




Responden 20 Observasi Lahan 20



Responden 21 Observasi Lahan 21



Responden 22 Observasi Lahan22



Responden 26 Observasi Lahan 26



Responden 27 Observasi Lahan 27



25. Lampiran Surat Izin Penelitian



PEMERINTAH KABUPATEN BARRU
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU

Mal Pelayanan Publik Masiga Lt. 1-3 Jl. H. Andi Iskandar Unru
<https://dpmpstpk.barrukab.go.id> : e-mail : dpmpstpk.barru@gmail.com .Kode Pos 90711

Barru, 04 Juli 2025

Nomor : 353/IP/DPMTSP/VII/2025
Lampiran : -
Perihal : Izin Penelitian

Kepada
Yth. Kepala Desa Paccekke Kec. Soppeng Riaja

di-
Tempat

Berdasarkan Surat Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Provinsi Sulsel Nomor : 11481/S.01/PTSP/2025 tanggal, 27 Mei 2025 perihal tersebut di atas, maka Mahasiswi di bawah ini :

Nama : Antan Nurindah
Nomor Pokok : 105951104621
Program Studi : Kehutanan
Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Makassar
Pekerjaan/Lembaga : Mahasiswi
Alamat : Jl. Muhajirin 8 Kel. Bangkala Kec. Manggala Kab. Jeneponto

Diberikan izin untuk melakukan Penelitian/Pengambilan Data di Wilayah/Kantor Saudara yang berlangsung mulai tanggal 04 Juli 2025 s/d 04 September 2025, dalam rangka penyusunan Skripsi, dengan judul :

**ANALISIS NILAI EKONOMI AGROFORESTRI PADA HUTAN KEMASYARAKATAN
MEGA BUANA DESA PACCEKKE KECAMATAN SOPPENG RIAJA KABUPATEN
BARRU**

Sehubungan dengan hal tersebut diatas, pada prinsipnya kami menyetujui kegiatan dimaksud dengan ketentuan :

1. Sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan, kepada yang bersangkutan melapor kepada Kepala SKPD (Unit Kerja) / Camat, apabila kegiatan dilaksanakan di SKPD (Unit Kerja) / Kecamatan setempat;
2. Penelitian tidak menyimpang dari izin yang diberikan;
3. Mentaati semua Peraturan Perundang Undangan yang berlaku dan mengindahkan adat istiadat setempat;
4. Menyerahkan 1 (satu) eksampelar copy hasil penelitian kepada Bupati Barru Cq. Kepala Dinas Penanaman Modal Dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Barru;
5. Surat Izin akan dicabut kembali dan dinyatakan tidak berlaku apabila ternyata pemegang surat izin ini tidak mentaati ketentuan tersebut di atas.

Untuk terlaksananya tugas penelitian tersebut dengan baik dan lancar, diminta kepada Saudara (i) untuk memberikan bantuan fasilitas seperlunya.

Demikian disampaikan untuk dimaklumi dan dipergunakan seperlunya.



TEMBUSAN : disampaikan Kepada Yth.

1. Bupati Barru (sebagai laporan);
2. Kepala Bappelitbangda Kab. Barru;
3. Camat Soppeng Riaja Kab. Barru;
4. Ketua LP3M UNISMUH Makassar;
5. Mahasiswi yang bersangkutan.



26. Lampiran Surat Selesai Penelitian



**PEMERINTAH KABUPATEN BARRU
KECAMATAN BARRU
DESA PACCEKKE**

Alamat: pacekke, Desa Pacekke kecamatan Soppeng Riaja kode pos 90752

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

No: 000.9.6.1/ 120 /Desa Pacekke

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : MUH. DAHLAN, S.Sos., M.Si
Jabatan : Kepala Desa Pacekke

Menerangkan :

Nama : ANTAN NURINDAH
Nomor Pokok : 105951104621
Program Studi : Kehutanan
Perguruan Tinggi : UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
Pekerjaan : Mahasiswi (S1)
Alamat : Jl. Muhajirin 8 Kel. Bangkala Kec. Manggala Kab. Jeneponto

Telah selesai melakukan penelitian / Pengambilan Data di wilayah Desa Pacekke yang berlangsung mulai tanggal 04 Juli 2025 s/d 14 Juli 2025, dalam rangka penyusunan Skripsi dengan judul :

**ANALISIS NILAI EKONOMI AGROFORESTRI PADA HUTAN KEMASYARAKATAN
MEGA BUANA DESA PACCEKKE KECAMATAN SOPPENG RIAJA KABUPATEN
BARRU**

Demikian Surat Keterangan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Pacekke, 14 Juli 2025

Kepala Desa

MUH. DAHLAN, S.Sos., M.Si
KECAMATAN SOPPENG

27. Lampiran Surat Keterangan Bebas Plagiasi



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN**

Alamat kantor: Jl. Sultan Alauddin No.259 Makassar 90221 Tlp.(0411) 866972,881593, Fax.(0411) 865588

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIAT

**UPT Perpustakaan dan Penerbitan Universitas Muhammadiyah Makassar,
Menerangkan bahwa mahasiswa yang tersebut namanya di bawah ini:**

Nama : Antan Nurindah

Nim : 105951104621

Program Studi : Kehutanan

Dengan nilai:

No	Bab	Nilai	Ambang Batas
1	Bab 1	9%	10 %
2	Bab 2	20%	25 %
3	Bab 3	7%	10 %
4	Bab 4	0%	10 %
5	Bab 5	5%	5 %

Dinyatakan telah lulus cek plagiat yang diadakan oleh UPT- Perpustakaan dan Penerbitan Universitas Muhammadiyah Makassar Menggunakan Aplikasi Turnitin.

Demikian surat keterangan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan seperlunya.

Makassar, 14 Agustus 2025

Mengetahui,

Kepala UPT- Perpustakaan dan Penerbitan,


Nurshah Sutirna M.I.P.
NBM. 964 591

Jl. Sultan Alauddin no 259 makassar 90222
Telepon (0411)866972,881 593,fax (0411)865 588
Website: www.library.unismuh.ac.id
E-mail : perpustakaan@unismuh.ac.id



Scanned with CamScanner

BAB I Antan Nurindah 105951104621

ORIGINALITY REPORT

9%

SIMILARITY INDEX

9%

INTERNET SOURCES

0%

PUBLICATIONS

0%

STUDENT PAPERS

MATCH ALL SOURCES (ONLY SELECTED SOURCE PRINTED)

2%

★ rahmadsa.blogspot.com

Internet Source

Exclude quotes

On

Exclude bibliography

On

Exclude matches

< 2%

BAB II Antan Nurindah 105951104621

ORIGINALITY REPORT

20%	20%	7%	6%
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	repository.unhas.ac.id Internet Source	9%
2	jurnal.ugm.ac.id Internet Source	5%
3	digilib.unila.ac.id Internet Source	2%
4	digilibadmin.unismuh.ac.id Internet Source	2%
5	ilmuhutan.com Internet Source	2%

Exclude quotes On
Exclude bibliography On

Exclude matches 2%

BAB III Antan Nurindah 105951104621

ORIGINALITY REPORT

7%

SIMILARITY INDEX

7%

INTERNET SOURCES

0%

PUBLICATIONS

0%

STUDENT PAPERS

MATCH ALL SOURCES (ONLY SELECTED SOURCE PRINTED)

2%

★ makassar.tribunnews.com

Internet Source

Exclude quotes

On

Exclude bibliography

On

Exclude matches

< 25%



Scanned with CamScanner

BAB IV Antan Nurindah 105951104621

ORIGINALITY REPORT

0%

SIMILARITY INDEX

0%

INTERNET SOURCES

0%

PUBLICATIONS

0%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

Exclude quotes

On

Exclude matches

< 2%

Exclude bibliography

On



BAB V Antan Nurindah 105951104621

ORIGINALITY REPORT

5%

SIMILARITY INDEX

5%

INTERNET SOURCES

0%

PUBLICATIONS

0%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1

ahmadrizaldifikri.blogspot.com

Internet Source

5%

Exclude quotes

On

Exclude bibliography

On

Exclude matches

< 2%



Scanned with CamScanner

RIWAYAT HIDUP



Antan Nurindah, NIM 105951104621. Lahir di Desa Jenetallasa, Kecamatan Bangkala, Kabupaten Jeneponto pada tanggal 06 Juni 1995. Penulis merupakan putri dari pasangan Bapak Somoddin dan Ibu Samsia. Penulis memulai pendidikan formal di SD Negeri 104 Kassi-Kassi pada tahun 2008 dan

lulus pada tahun 2013. Pada tahun yang sama, penulis melanjutkan pendidikan di SMP Negeri 2 Bangkala dan berhasil menyelesaikannya pada tahun 2016. Selanjutnya, penulis menempuh pendidikan di SMK Negeri 4 Jeneponto dengan Program Studi Keahlian Agribisnis Perbenihan dan Kultur Jaringan Tanaman, dan lulus pada tahun 2019. **Lulus SMK**, penulis memiliki pengalaman kerja di beberapa tempat, antara lain di Restoran Bakso Lapangan Tembak Mall Nipah selama 8 bulan, di PT Kontak Perkasa Futures selama 2 bulan, serta di Permodalan Nasional Madani selama 3 bulan. Pada tahun 2021, penulis melanjutkan pendidikan tinggi pada Program Studi Kehutanan, Fakultas Pertanian, Universitas Muhammadiyah Makassar jenjang Strata 1 (S1).

Akhir kata, penulis mengucapkan terima kasih dan syukur yang sebesar-besarnya atas terselesaikannya skripsi yang berjudul “Analisis Nilai Ekonomi Agroforestri pada Desa Paccekke Kecamatan Soppeng Riaja Kabupaten Barru” yang dibimbing oleh Ir. Muthmainnah, S.Hut., M.Hut., IPM. dan Rahmat Ariandi, S.Hut., M. Hut.